



**INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL  
“DJENAR: A MOTHER’S DIGNITY” KARYA AL-AL MALAGOAR  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI  
PEMBELAJARAN DI SMA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Hidayatul Munawaroh**

NIM 140210402011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL  
“DJENAR: A MOTHER’S DIGNITY” KARYA AL-AL MALAGOAR  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI  
PEMBELAJARAN DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Hidayatul Munawaroh**

NIM 140210402011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih saya ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk dan kemudahan dalam mengerjakan apapun dan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi inspirasi dalam hidup. Skripsi ini akan persembahkan kepada:

- 1) Bapak Nur Salim yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkahku dan Emak Sunarti yang selalu mengingatkan kewajibanku mengerjakan skripsi;
- 2) seluruh keluarga besarku, terima kasih atas doa dan semangatnya;
- 3) guru-guru dan dosen-dosenku yang telah memberikan ilmu dan doanya untuk kelancaran mengerjakan segala sesuatu;
- 4) almamater FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember;
- 5) UKPKM Tegalboto yang menjadi tempatku belajar redaksi dan organisasi.

**MOTO**

“Cinta tidak hanya pikiran dan kenangan.  
Lebih besar, cinta adalah dia dan kamu, berinteraksi”  
(Dewi Lestari)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <https://jagokata.com/kutipan/kata-berinteraksi.html>, diakses tanggal 20 Januari 2019

**HALAMAN PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Hidayatul Munawaroh

NIM : 140210402011

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Interaksi Sosial dalam *Novel Djenar: A Mother’s Dignity* Karya Al-Al Malagoar dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran di SMA” adalah benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta saya bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Desember 2018

Yang menyatakan,

Hidayatul Munawaroh

140210402011

**HALAMAN BIMBINGAN**

**INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL  
“DJENAR: A MOTHER’S DIGNITY” KARYA AL-AL MALAGOAR  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI  
PEMBELAJARAN DI SMA**

SKRIPSI

Oleh  
Hidayatul Munawaroh  
NIM 140210402011

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Siswanto, S.Pd., M.A

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL  
“DJENAR: A MOTHER’S DIGNITY” KARYA AL-AL MALAGOAR  
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI ALTERNATIF MATERI  
PEMBELAJARAN DI SMA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Hidayatul Munawaroh  
NIM : 140210402011  
Angkatan Tahun : 2014  
Daerah Asal : Nganjuk  
Tempat/Tanggal Lahir : Nganjuk, 17 Januari 1996  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd  
NIP. 19571103198502001

Siswanto, S.Pd., M.A  
NIP. 198407222015041001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Interaksi Sosial dalam Novel *Djenar: A Mother’s Dignity* Karya Al-Al Malagoar dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran di SMA” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 17 Desember 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**Tim Penguji:**

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd

Siswanto, S.Pd., M.A

NIP. 19571103198502001

NIP. 198407222015041001

Anggota, I

Anggota II,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd

NIP. 197404192005011001

NIP. 197902072008122002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Interaksi Sosial dalam Novel “Djenar A Mother’s Dignity” Karya Al-Al Malagoar dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi di SMA;** Hidayatul Munawaroh, 140210402011; 2019; 131 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Interaksi sosial ada pada ibu dan lingkungan sekitar. Ibu dan lingkungan itu memiliki prinsip atau pola pikir berbeda hingga terjadi pertengkaran. Pada saat bertengkar, tokoh secara sadar atau tidak sadar sudah berinteraksi dengan tokoh lain atau kelompok masyarakat. Penelitian ini dilakukan karena membahas tentang hubungan antarmanusia secara mendalam. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut: 1) bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Djenar: A Mother’s Dignity* karya Al-Al Malagoar? 2) bagaimanakah interaksi sosial dalam novel *Djenar: A Mother’s Dignity* karya Al-Al Malagoar? 3) bagaimanakah pemanfaatan novel *Djenar: A Mother’s Dignity* karya Al-Al Malagoar sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA?

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif-kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Novel *Djenar A Mother’s Dignity* (DAMD) karya Al-Al Malagoar dan Silabus Kurikulum 2013 revisi 2016 kelas XII. Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kutipan dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau paragraf dalam novel DAMD karya Al-Al Malagoar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, prosedur analisis data, interpretasi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan dan penarikan kesimpulan.

Tokoh yang dikaji dalam penelitian ini adalah tokoh utama. Tokoh utama yang ada pada novel ini adalah Jen. Pembahasan mengenai tokoh utama yaitu adanya interaksi Jen dengan individu atau masyarakat. Tokoh lain yang berinteraksi dengan Jen adalah Kin, Kribo, Chris, dan Padang. Selain itu, Jen juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Tema mayor adalah ikhtiar seorang ibu

untuk membesarkan anaknya hingga sukses. Tema minor adalah pertikaian antara ibu dan guru les, guru mengingatkan tentang sikap ibu, penyesalan menerima tantangan dari bos, dan konflik antara wanita dan selingkuhan mantan suaminya. Novel DAMD karya Al-Al Malagoar terdapat interaksi yang dilakukan tokoh utama. Interaksi sosial itu berupa kerja sama, akomodasi, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian. Jen dan Kin merupakan interaksi sosial dengan bentuk kerja sama, Interaksi sosial yang dialami Jen dan Malam berupa kerja sama, interaksi sosial tokoh Jen dengan Kin dengan bentuk akomodasi, interaksi sosial antara Jen dan Bu Tuti berbentuk akomodasi, Jen dan Galang terlibat interaksi sosial berupa kontravensi, Jen dan Galang telah memenuhi syarat interaksi sosial berupa kontravensi, interaksi sosial kontravensi antara Jen dan Bu Sonya, Interaksi sosial yang terjadi antara Jen dan Aji berupa kontravensi, interaksi sosial antara Jen dan Mami berupa kontravensi, Interaksi sosial antara Jen dan Mami berupa kontravensi, interaksi sosial antara Jen dan Galang berupa kontravensi, tokoh Jen berinteraksi dengan Bu Amber berupa kontravensi, pertikaian antara Jen dan Barat merupakan salah satu bentuk interaksi sosial, interaksi sosial berupa pertikaian antara Jen dan Galang, Galang dan Jen mengalami interaksi sosial berupa pertentangan, Interaksi sosial yang dilakukan Jen dan Pak Galih adalah pertikaian, interaksi sosial yang terjadi antara Jen dan Anye adalah pertentangan, dan interaksi sosial yang dialami Jen, Anye dan Malam berupa pertikaian. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA kelas XII semester genap. Indikator yang digunakan adalah (1) siswa mampu menjelaskan isi unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan tepat (tema dan tokoh) (2) siswa mampu menganalisis isi unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan tepat (tema dan tokoh).

Manfaat yang ada dalam penelitian ini yaitu, bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam meneliti interaksi sosial. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya sastra di SMA. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam menganalisis interaksi sosial.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Interaksi Sosial dalam Novel *Djenar: A Mother’s Dignity* Karya Al-Al Malagoar dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran di SMA”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.

Penyusunan ini tidak terlepas dari dukungan dari banyak pihak terkait, untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) bapak Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) bapak Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku Pembantu Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Jember;
- 3) ibu Dr. Arju Muti’ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) ibu Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, sekaligus dosen pembahas II;
- 5) ibu Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd, selaku dosen pembimbing satu yang sudah memberikan petunjuk, bimbingan, dan arahan tentang skripsi ini;
- 6) bapak Siswanto, S.Pd., M.A, selaku dosen pembimbing dua yang sudah memberikan petunjuk, bimbingan, dan arahan tentang skripsi ini
- 7) bapak Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd., selaku dosen penguji satu yang berkenan memberikan masukan dan kritik yang membangun;
- 8) segenap dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berkenan berbagi ilmu dan pengalamannya serta mendidik dengan sabar;
- 9) Lina, sahabat sekamar dan tempat curahan hati, Romeo sahabat dalam apapun termasuk bimbingan;

- 10) teman-teman di Kosan Pondok Anugerah dan Kosan Bu Hadi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu;
- 11) Nizzar, Mbak Sekli, Mbak Fitri, Nanas, Diyah, Livya, Aliva, dan keluarga UKPKM Tegalboto yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu;
- 12) kawan seperjuangan, PBSI 2014.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dapat diterima oleh penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik. Selanjutnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 10 Desember 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....             | iii  |
| <b>MOTO</b> .....                            | iv   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....              | v    |
| <b>HALAMAN BIMBINGAN</b> .....               | vi   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....             | vii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....              | viii |
| <b>RINGKASAN</b> .....                       | ix   |
| <b>PRAKATA</b> .....                         | xi   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                      | xiii |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                 | xvi  |
| <b>BAB. 1 PENDAHULUAN</b> .....              | 1    |
| 1.1 Latar Belakang.....                      | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                     | 3    |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                   | 3    |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                  | 4    |
| 1.5 Definisi Operasional .....               | 4    |
| <b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....         | 5    |
| 2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....  | 5    |
| 2.2 Konsep Dasar Novel .....                 | 6    |
| 2.3 Unsur-Unsur Novel.....                   | 7    |
| 2.3.1 Unsur Intrinsik .....                  | 7    |
| 2.3.2 Unsur Ekstrinsik .....                 | 12   |
| 2.4 Sosiologi .....                          | 12   |
| 2.5 Sosiologi Sastra.....                    | 13   |
| 2.6 Interaksi Sosial.....                    | 14   |
| 2.6.1 Kerja sama ( <i>cooperation</i> )..... | 16   |

|   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| 2.6.2 Akomodasi.....  | 17                                  |
| 2.6.3 Asimilasi.....  | 21                                  |
| 2.6.4 Persaingan.....   | 22                                  |
| 2.6.5 Kontravensi ( <i>Contravention</i> ).....   | 23                                  |
| 2.6.6 Pertentangan atau pertikaian .....  | 24                                  |
| 2.7 Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....                             | 26                                  |
| <b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>   | <b>24</b>                           |
| 3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....   | 24                                  |
| 3.2 Sumber dan Data Penelitian.....   | 24                                  |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data.....  | 25                                  |
| 3.4 Teknik Analisis Data.....   | 26                                  |
| 3.5 Instrumen Penelitian.....   | 28                                  |
| 3.6 Prosedur Penelitian.....  | 29                                  |
| <b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>32</b>                           |
| 4.1 Unsur Intrinsik Novel <i>Djenar A Mother's Dignity</i> karya Al-Al Malagoar .....       | 32                                  |
| 4.1.1 Tema dalam Novel <i>Djenar: A Mother's Dignity</i> karya Al-Al Malagoar .....         | 32                                  |
| 4.1.2 Tokoh Utama dalam Novel <i>Djenar A Mother's Dignity</i> karya Al-Al Malagoar.....    | 44                                  |
| 4.2 Interaksi Sosial dalam Novel <i>Djenar A Mother's Dignity</i> Karya Al-Al Malagoar..... | 52                                  |
| 4.2.1 Kerja Sama ( <i>cooperation</i> ).....  | 53                                  |
| 4.2.2 Akomodasi.....  | 56                                  |
| 4.2.3 Kontravensi ( <i>contravention</i> ).....   | 58                                  |
| 4.2.4 Pertentangan atau Pertikaian.....   | 68                                  |
| 4.2 Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....                             | 76                                  |
| 4.2.1 Identitas Pembelajaran .....  | 76                                  |
| 4.2.2 Materi Pembelajaran.....  | 78                                  |
| 4.2.3 Langkah-Langkah Pembelajaran .....  | 82                                  |
| 4.2.4 Alternatif Materi .....   | 83                                  |
| <b>BAB 5. PENUTUP.....</b>  | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

5.1 Simpulan .....**Error! Bookmark not defined.**

5.2 Saran .....**Error! Bookmark not defined.**

**DAFTAR PUSTAKA** .....**Error! Bookmark not defined.**



**DAFTAR LAMPIRAN**

|  |            |
|--|------------|
| <b>A. Sinopsis Novel Djenar: A Mother's Dignity karya Al-AI Malagoar .....</b> | <b>95</b>  |
| <b>B. Matriks Penelitian.....</b>  | <b>98</b>  |
| <b>C. Instrumen Pengumpul Data.....</b>  | <b>100</b> |
| C.1 Tabel Pengumpul Data Unsur Intrinsik.....                                  | 100        |
| C.2 Tabel Pengumpul Data Interaksi Sosial.....                                 | 105        |
| <b>D. Instrumen Analisis Data.....</b>   | <b>113</b> |
| D.1 Tabel Analisis Data Unsur Intrinsik.....                                   | 113        |
| D.2 Tabel Analisis Data Interaksi Sosial.....                                  | 119        |
| <b>E. Autobiografi.....</b>  | <b>131</b> |



## BAB. 1 PENDAHULUAN

Pada bab 1 membahas tentang pendahuluan yang terdiri atas lima subbab, yaitu: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) definisi operasional. Kelima subbab tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 1.1 Latar Belakang

Novel adalah karya bersifat imajinatif yang mengisahkan keutuhan problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (Kosasih, 2008:54). Problematika yang dihadapi tokoh dapat berupa permasalahan ekonomi, budaya dan sosial. Permasalahan sosial dapat berupa pertikaian. Pada saat bertengkar, tokoh secara sadar atau tidak sadar sudah berinteraksi dengan tokoh lain atau kelompok masyarakat. Interaksi tersebut disebut interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok. Pada dasarnya semua makhluk hidup mengalami interaksi sosial. Oleh sebab itu, penelitian ini harus dilakukan karena membahas tentang hubungan antar manusia secara mendalam. Hubungan itu bisa berupa kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi dan pertentangan atau pertikaian.

Interaksi sosial juga ada dalam Novel DAMD karya Al-Al Malagoar. DAMD menceritakan seorang ibu yang berjuang untuk menyukseskan anaknya. Ibu itu bernama Jen. Jen menyekolahkan kedua anaknya di SMP terbaik di Surabaya. Agar kebutuhan keluarga dan sekolah anaknya terpenuhi, ia bekerja sebagai agen asuransi. Suatu ketika, Jen mendapatkan email dari sekolahan berisi untuk segera melunasi kekurangan biaya sekolah hampir 31 juta. Untuk itu, Jen melakukan segala upaya agar bisa menghidupi keluarganya dan membayar biaya sekolah anaknya. Cara yang dilakukannya adalah menerima tantangan dari bosnya untuk membuat klien mengasuransikan di perusahaannya dan mengojek. Kemudian muncul konflik-konflik antara keluarga, sahabat, dan masyarakat.

Novel DAMD ini dibuat oleh Al-Al Malagoar pada tahun 2017. Al mampu mendiskripsikan emosi seorang wanita menjadi sesuatu yang nyata. Efek membaca novel tersebut hingga membuat pembaca merenungkan ikhtiar yang telah dilakukan ibu pada anaknya. Selain itu, ia memiliki ide dan jalan cerita yang membuat pembaca mampu mengerti bagaimana interaksi sosial ibu dengan keluarga, sahabat, dan masyarakat. Al dapat memberikan bacaan yang membuat penasaran dan menegangkan.

Memahami interaksi yang ada dalam novel DMAD diperlukan menganalisis tema dan tokoh. Tema dan tokoh sangat diperlukan untuk menganalisis lebih mendalam. Tema merupakan gagasan novel. Tema mampu membuat tokoh bergerak sesuai dengan gagasan penulis. Selanjutnya terjadilah tema dan tokoh yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mempelajari interaksi sosial yang ada di masyarakat. Interaksi sosial ini berupa individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Selain itu dapat memberikan wawasan mengenai interaksi sosial di masyarakat. Pembaca dan peneliti mengerti bagaimana pemikiran seorang ibu yang bekerja keras demi anaknya. Melalui novel tersebut, pembaca dapat belajar bagaimana memecahkan masalah.

Novel DAMD dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran dalam Bahasa Indonesia, khususnya novel. Apabila berpedoman pada kurikulum 2013 edisi revisi 2016, maka akan ada materi yang secara khusus membahas isi dan kebahasaan novel dengan KD 3.9 yang berbunyi: Menganalisis isi dan kebahasaan novel, dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Namun, pada penelitian ini hanya akan dibahas KD 3.9 dengan indikator sebagai berikut: (1) siswa mampu menjelaskan isi unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan tepat (tema dan tokoh). (2) siswa mampu menganalisis isi unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan tepat (tema dan tokoh). Pada indikator tersebut unsur intrinsik dan ekstrinsik tidak dibahas secara keseluruhan, melainkan tema dan tokoh. Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran yaitu siswa diminta untuk membaca sinopsis novel tersebut, kemudian diminta untuk mencari unsur intrinsik berupa tema dan tokoh.

Pemahaman siswa terhadap tema dan tokoh dapat dilakukan dengan proses pencarian dalam teks. Siswa menemukan pengertian tema dan tokoh dan dibantu oleh guru kelas.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dijelaskan pada paragraf di atas, novel DAMD karya Al-Al Malagoar ini menarik untuk diteliti, khususnya pada interaksi sosial. Oleh sebab itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Interaksi Sosial dalam Novel *Djenar: A Mother’s Dignity* Karya Al-Al Malagoar dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Di SMA”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

- 1) bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Djenar: A Mother’s Dignity* karya Al-Al Malagoar?
- 2) bagaimanakah interaksi sosial dalam novel *Djenar: A Mother’s Dignity* karya Al-Al Malagoar?
- 3) bagaimanakah pemanfaatan novel *Djenar: A Mother’s Dignity* karya Al-Al Malagoar sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Djenar: A Mother’s Dignity* karya Al-Al Malagoar. Pada penelitian ini unsur intrinsik novel difokuskan pada tema dan tokoh.
- 2) Interaksi sosial dalam novel *Djenar A Mother’s Dignity* karya Al-Al Malagoar.
- 3) Pemanfaatan novel *Djenar: A Mother’s Dignity* karya Al-Al Malagoar sebagai alternatif materi Bahasa Indonesia, khususnya sastra di SMA.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam meneliti interaksi sosial.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya sastra di SMA.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam menganalisis interaksi sosial.

## 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian pada istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi kerancuan. Berikut adalah istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini.

- 1) Unsur intrinsik adalah unsur yang ada di dalam karya. Unsur yang dikaji meliputi tema dan tokoh. Tema mayor adalah gagasan dasar novel. Tema minor adalah tema yang membantu tema mayor. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan.
- 2) Interaksi sosial adalah hubungan sosial timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok.
- 3) Interaksi sosial terdiri dari kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi dan pertentangan atau pertikaian.
- 4) *Djenar A Mother's Dignity* merupakan novel karya Al Al Malagoar yang diterbitkan pada tahun 2017.
- 5) Alternatif materi pembelajaran sastra adalah materi kesusastraan yang dapat dipilih oleh guru untuk diajarkan kepada peserta didiknya untuk mencapai Kompetensi Dasar 3.9 yang berbunyi: Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 membahas tentang tinjauan pustaka atau kajian teori yang berkaitan dengan penelitian. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: 1) penelitian sebelumnya yang relevan, 2) konsep dasar novel, 3) unsur-unsur novel, 4) sosiologi, 5) sosiologi sastra, 6) interaksi sosial, dan 7) Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

### 2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan oleh peneliti sebagai panduan dalam penelitian. Selain itu juga digunakan sebagai referensi tambahan. Penelitian relevan pertama dilakukan oleh Octavia (-) yang berjudul *Interaksi Sosial dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Teori Georg Simmel)*. Octavia berasal dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Peneliti dan Octavia sama-sama membahas interaksi sosial pada novel. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan dan judul novelnya. Teori yang digunakan peneliti adalah interaksi sosial milik Soerjono Soekanto terdiri dari kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi dan pertentangan atau pertikaian sedangkan Octavia dengan teori Georg Simmel. Novel yang digunakan peneliti adalah *Djenar A Mother's Dignity* karya Al-Al Malagoar, sedangkan Octavia menggunakan novel *Suti* karya Sapardi Djoko Damono.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Nadira (2018) dengan judul *Interaksi Sosial dalam Novel Tanjung Kemarau Karya Royyan Julian (Kajian Teori Georg Simmel)*. Nadira merupakan alumni dari Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Peneliti dan Nadira sama-sama membahas interaksi sosial dalam novel. Perbedaannya ada pada teori yang digunakan dan judul novel. Peneliti menggunakan interaksi milik Soerjono Soekanto yang berupa kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi dan pertentangan atau pertikaian, sedangkan Nadira menggunakan teori Georg

Simmel. Novel yang digunakan Nadira adalah *Tanjung Kemarau* karya Royyan Julian, sedangkan peneliti menggunakan novel *Djenar A Mother's Dignity* karya Al-Al Malagoar.

Ningsih (2016) membuat penelitian yang berjudul *Interaksi Sosial dalam Novel Senandung Sabai: Cinta dan Luka Karya Vera Yuana*. Peneliti dan Ningsih sama-sama membahas interaksi sosial dalam novel. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Peneliti menggunakan teori Soerjono Soekanto yang berupa kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi dan pertentangan atau pertikaian, sedangkan Ningsih menggunakan interaksi sosial yang dikemukakan oleh Haryanto dan Nugrohadi, yaitu kerjasama, persaingan, dan pertentangan atau pertikaian. Novel yang digunakan Ningsih berjudul *Senandung Sabai: Cinta dan Luka* karya Vera Yuana, sedangkan peneliti menggunakan novel *Djenar A Mother's Dignity* karya Al-Al Malagoar.

Sandityawati (2015) meneliti sosiologi sastra dengan judul *Interaksi Sosial Budaya Timur-Barat Dalam Novel Liak Ngakak Karya Putra Mada: Kajian Sosiologi Sastra*. Peneliti dan Sandityawati sama-sama meneliti tentang interaksi sosial dalam novel. Peneliti menggunakan novel *Djenar A Mother's Dignity* karya Al-Al Malagoar, sedangkan Sandityawati menggunakan novel *Liak Ngakak* karya Putra Mada. Peneliti menggunakan teori Soerjono Soekanto yang berupa kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi dan pertentangan atau pertikaian, sedangkan Sandityawati menggunakan teori Damono, John Luwis Gillin, dan John Philip Gillin.

## 2.2 Konsep Dasar Novel

Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil. Pada perkembangannya, novel diartikan sebagai sebuah karya sastra dalam bentuk prosa (Kosasih, 2008:54). Menurut Tarigan (1993: 164), kata novel berasal dari kata Latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti 'baru'. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra yang lain yang muncul terlebih dahulu.

Pada “*The American College Dictionary*” (dalam Tarigan, 1984:164), “novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak, serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau keadaan yang agak kacau atau kusut”. Novel adalah karya bersifat imajinatif yang mengisahkan keutuhan problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (Kosasih, 2008:54). Menurut Nurgiyantoro (2007:10) novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Karya prosa fiksi dapat diartikan sebagai cerita rekaan, walau pada kenyataannya tidak semua karya yang mengandung unsur rekaan disebut karya fiksi. Sujiman (dalam Warsiman 2015:16) mengartikan bahwa, novel merupakan bentuk prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Sujiman juga menjelaskan bahwa novel dianggap sebuah istilah lain dari roman. Novel bersifat realistis, dan berkembang dari bentuk-bentuk naratif nonfiksi, misalnya surat, jurnal, memoar atau sejarah. Novel mementingkan detail dan bersifat mimesis (Wellek dan Warren dalam Warsiman, 2015:16).

## **2.3 Unsur-Unsur Novel**

Suroto (1993:87) menjelaskan bahwa “novel terdiri dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membantu novel tersebut”. Hal yang sama juga tulis oleh Nurgiyantoro (2007:23) yang membagi unsur pembangun novel menjadi dua, unsur intrinsik dan ekstrinsik. Kedua unsur tersebut secara bersama-sama membangun karya.

### **2.3.1 Unsur Intrinsik**

Nurgiyantoro (2007:23) menjelaskan bahwa unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya itu. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah membuat sebuah novel terwujud. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anoeagrajeki (2006:4) yang mengartikan bahwa unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur yang membangun karya itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan

dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang (secara langsung) turut membangun serta cerita. Kepaduan unsur antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat karya sastra terwujud.

Unsur-unsur intrinsik novel terdiri dari tema, alur, latar, penokohan sudut pandang, amanat dan gaya bahasa (Kosasih, 2008:55). Menurut Nurgiyantoro (2007: 10), unsur-unsur pembangun cerita meliputi plot (alur), tema, tokoh, latar, kepaduan, dll. Analisis unsur intrinsik pada penelitian ini dibatasi pada tokoh, dan tema.

### **2.3.1.1 Tema**

Menurut Stanton (dalam Suharto 2010:45) tema merupakan makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unturnya dengan cara yang sederhana. Tema bersinonim dengan ide utama (*central idea*) dan tujuan utama (*central pose*). Tema dapat dipandang sebagai dasar cerita atau gagasan umum sebuah novel. Dasar (utama) cerita sekaligus tujuan utama cerita. Menurut Kosasih (2008: 56) tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema cerita menyangkut segala persoalan, yaitu persoalan kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto dalam Nurgiyantoro, 2007:68). Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Kasnadi dan Sutejo (2010:40) mengartikan bahwa tema adalah masalah. Sebuah novel adalah gambaran tentang masalah. Pengarang menuliskannya berangkat dari alternatif masalah dalam kehidupannya. Keberadaan tema dalam novel hakikatnya adalah persoalan kehidupan itu sendiri. Masalah kehidupan sangatlah kompleks: keluarga, cinta, agama, budaya, budaya, filsafat, politik, ilmu pengetahuan, lingkungan, ekonomi, adat, dst.



## a. Jenis Tema

Menurut Nurgiyantoro (2007: 82) membagi dua jenis tema yaitu tema mayor dan minor.

- 1) Tema minor merupakan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu. Banyak dan sedikitnya tema minor bergantung pada banyak sedikitnya makna tambahan yang sapat ditafsirkan dalam novel. Penafsiran makna-makna tersebut harus dibatasi pada makna-makna yang terlihat menonjol. Tema tambahan bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, terpisah dari tema utama, melainkan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Tema minor bersifat mempertegas eksistensi tema utama.
- 2) Tema mayor berarti makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu. Menentukan tema pokok sebuah cerita pada hakikatnya merupakan aktivitas memilih, mempertimbangkan, dan menilai diantara sejumlah makna yang ditafsirkan ada di kandung oleh karya yang bersangkutan. Tema mayor pada cerita tersirat dalam sebagian besar, bukan hanya makna terdapat pada bagian-bagian tertentu saja.

## b. Cara Menemukan Tema

Kosasih (2008: 56) menjelaskan ada tiga cara yang digunakan untuk menemukan tema yaitu:

### a) Melalui alur cerita

Alur cerita kerap dipakai oleh pengarang untuk membimbing pembaca dalam mengenali tema dalam cerita yang ditulisnya. Jika mendaftar peristiwa yang ada dalam cerita yang kita baca, kita akan menemukan peristiwa-peristiwa yang diurutkan atas dasar sebab-akibat, yaitu peristiwa A mengakibatkan peristiwa B, peristiwa B merupakan akibat peristiwa A.

### b) Melalui tokoh cerita

Selain alur, penokohan juga bisa dipakai oleh pengarang untuk menyalurkan tema. Penokohan meliputi peran dan sifat-sifat tokoh yang dicipta oleh pengarang. Tokoh cerita dengan bermacam-macam sifat dan wataknya sengaja dicipta oleh pengarang untuk dimuati tema.

### c) Melalui bahasa yang digunakan oleh pengarang

Melalui dialog yang diucapkan oleh tokoh-tokoh cerita dan komentar pengarang terhadap peristiwa-peristiwa, pengarang dapat menyampaikan pernyataan-pernyataan yang dapat dijadikan rumusan tema.

Esten (1990:92) menjelaskan cara menentukan tema yaitu:

- a) Dilihat persoalan yang paling menonjol
- b) Secara kuantitatif, persoalan mana yang paling banyak menimbulkan konflik, konflik yang melahirkan peristiwa-peristiwa
- c) Menentukan (menghitung) waktu penceritaan yang diperlukan untuk menceritakan peristiwa-peristiwa ataupun tokoh-tokoh di dalam sebuah sastra.

#### **2.3.1.2 Tokoh**

Istilah tokoh merujuk pada orangnya, pelaku cerita (Nurgiyantoro, 2007:165). Tokoh cerita atau *character* menurut (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2007:165) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau novel, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita. Jadi, tokoh merupakan orangnya. Sebagai subjek yang menggerakkan cerita, tokoh tentu saja dilengkapi dengan watak atau karakteristik tertentu (Panuti dan Sujiman dalam Sugihastuti, 2010:50).

Panuti dan Sujiman (dalam Sugihastuti 2010:50) memaparkan bahwa watak adalah kuatitas tokoh yang meliputi kualitas nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh cerita lain. Wataklah yang menggerakkan tokoh untuk melakukan perbuatan tertentu sehingga cerita menjadi hidup. Penyajian watak, penciptaan citra, atau pelukisan gambaran mengenai orang yang ditampilkan sebagai tokoh cerita disebut penokohan. Watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh merujuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca (Nurgiyantoro, 2007:165).

## a. Jenis-Jenis tokoh

Nurgiyantoro (2007:176) membagi jenis-jenis tokoh berdasarkan peran atau tingkat pentingnya yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

Tokoh utama adalah tokoh yang dutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam setiap halaman novel. Tokoh utama dalam novel mungkin saja lebih dari satu orang, walau kadar keutamaannya tak (selalu) sama.

Berdasarkan fungsinya, tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh yang memegang peran penting disebut tokoh utama atau protagonis (Sudjiman dalam Anoegrajekti, 2006:24).

### a) Tokoh Utama

Tokoh utama atau protagonis selalu menjadi tokoh yang sentral dalam cerita. Ia bahkan selalu menjadi pusat sorotan dalam cerita. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tokoh utama bukan frekwensi kemunculan tokoh itu di dalam cerita, melainkan intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa-peristiwa yang membangun cerita. Protagonis dapat juga ditentukan dengan memperhatikan hubungan antar tokoh. Protagonis berhubungan dengan tokoh-tokoh yang lain, sedangkan tokoh-tokoh itu sendiri tidak semua berhubungan satu dengan yang lain. Tokoh yang merupakan penantang utama dari protagonis disebut antagonis atau tokoh lawan. Antagonis termasuk tokoh sentral.

### b) Tokoh Bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan

## b. Cara menentukan tokoh utama

Esten (1990:93) menyatakan bahwa ada tiga cara yang digunakan untuk menentukan tokoh utama sebagai berikut.

- 1) Tokoh yang paling banyak berhubungan dengan masalah tersebut.
- 2) Tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lainnya.
- 3) Tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

Tokoh yang dikaji dalam penelitian ini adalah tokoh utama. Cara menentukan tokoh utama menggunakan teori Esten. Isi teori Esten yaitu tokoh yang paling banyak berhubungan dengan masalah tersebut, tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lainnya, dan tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

### **2.3.2 Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar tubuh karya sastra itu sendiri. Menurut Nurgiyantoro (2007:23) unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian didalamnya. Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro) mengatakan bahwa, “walau membicarakan unsur ekstrinsik tersebut cukup panjang, tampaknya memandang unsur itu sebagai sesuatu yang agak negatif, kurang penting. Pemahaman unsur intrinsik suatu karya, bagaimanapun, akan membantu dalam pemahaman makna karya itu mengingat bahwa karya sastra tak muncul dari situasi kekosongan budaya.”

Unsur ekstrinsik meliputi latar belakang kehidupan pengarang, keyakinan pengarang, dan pandangan hidup pengarang, adat-istiadat yang berlaku saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama dll (Suroto, 1993:138). Menurut Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2007:24) unsur-unsur ekstrinsik antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, pandangan hidup, yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Pendek kata, unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya.

### **2.4 Sosiologi**

Sosiologi adalah ilmu mengenai “*das Sein*” dan bukan “*das Sollen*”. Sosiologi meneliti masyarakat serta perubahannya menurut keadaan kenyataan. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat yang lahir di era modern (Soyomukti, 2014:25). Pitrim Sorokin (dalam Soekanto, 2012:17) mengatakan

bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya antara gejala ekonomi dengan agama atau keluarga dengan moral), hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala nonsosial, dan ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial. Roucek dan Warren (dalam Soekanto, 2012: 18) mengemukakan bahwa sosiologi adalah yang mempelajari hubungan antara manusia dan kelompok-kelompok. John Locke (dalam Abdulsyani, 2002:4) menafsirkan bahwa sosiologi itu merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari seluk-beluk kekuasaan dan paradoksnya dengan berbagai hak dan harapan manusia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

## **2.5 Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra, yaitu sosiologi pengarang yang mempermasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil karya sastra; sosiologi karya sastra yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri; dan sosiologi sastra yang mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra (Damono dalam Faruk, 1999:4).

Ada tiga pendekatan menurut Sapardi (dalam Faruk, 1999:4-5), pertama, konteks sosial pengarang. Hal ini berhubungan dengan posisi sastrawan dalam masyarakat dikaitkannya dengan pembaca. Yang terutama harus diteliti dalam pendekatan ini adalah (a) bagaimana pengarang mendapatkan mata pencahariannya, (b) sejauh mana pengarang menganggap pekerjaan sebagai suatu profesi, dan (c) masyarakat yang dituju pengarang. Kedua, sastra sebagai cerminan masyarakat. Ketiga, fungsi sosial sastra. Dalam hal ini ada tiga hal yang menjadi perhatian adalah (a) sejauh mana sastra dapat berfungsi sebagai perombak masyarakatnya, (b) sejauh mana sastra hanya berfungsi sebagai penghibur saja, dan (c) sejauh mana terjadi sintesis antara kemungkinan (a) dengan (b).

## 2.6 Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2012:55), interaksi sosial adalah hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Dirjosisworo (dalam Abdulsyani, 2002: 152) mengartikan interaksi sosial adalah hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.

Menurut Soekanto (2012:57-58) berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor antara lain:

### 1) Faktor imitasi

Imitasi mempunyai peranan penting dalam proses sosial. Imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai yang berlaku. Namun, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal negatif, misalnya yang ditiru adalah tindakan yang menyimpang. Selain itu, imitasi juga mengakibatkan tumpulnya proses kreativitas.

### 2) Faktor sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

### 3) Faktor identifikasi

Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri orang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam dari imitasi, karena kepribadian seseorang atas dasar proses ini.

### 4) Faktor simpati

Proses simpati sebenarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

Soekanto (2012:58) menyebutkan bahwa syarat terjadinya interaksi sosial ada dua yaitu:

1) Adanya kontak sosial

Kata kontak sosial berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi, artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh (Soekanto, 2012:59). Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Antara satu pihak dengan pihak lainnya. Kontak sosial tidak langsung adalah kontak sosial yang menggunakan alat, sebagai perantara; misalnya, melalui telepon, radio, surat, dan lain-lain. Sedangkan kontak sosial secara langsung, adalah kontak sosial melalui suatu pertemuan dengan bertatap muka dan berdialog diantara kedua belah pihak tersebut. Yang paling penting dalam interaksi sosial tersebut adalah saling mengerti antara kedua belah pihak; sedangkan kontak badaniah bukan lagi merupakan syarat utama dalam kontak sosial, oleh karena hubungan demikian belum tentu terdapat saling pengertian. Kontak sosial terjadi tidak semata-mata oleh adanya aksi belaka, akan tetapi harus memenuhi syarat pokok kontak sosial, yaitu reaksi (tanggapan) dari pihak lain sebagai lawan kontak sosial.

Terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial dapat bersifat positif dan negatif. Kontak sosial positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Kontak sosial dapat bersifat primer dan sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka, seperti misalnya apabila orang tersebut berjabat tangan, saling senyum, dan seterusnya. Sebaliknya, kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara (Soekanto, 2012:60)

## 2) Adanya komunikasi

Komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perikelakuan yang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut (Soekanto, 2012:60). Dengan adanya komunikasi, maka sikap dan perasaan di satu pihak orang atau sekelompok orang dapat diketahui dan dipahami oleh pihak orang atau sekelompok orang lain. Hal ini berarti, apabila suatu hubungan sosial tidak terjadi komunikasi atau tidak saling mengetahui dan tidak saling memahami maksud masing-masing pihak, maka dalam keadaan demikian tidak terjadi kontak sosial. Dalam komunikasi dapat terjadi banyak sekali penafsiran terhadap perilaku dan sikap masing-masing orang yang sedang berhubungan; misalnya jabatan tangan dapat ditafsirkan sebagai kesopanan, persahabatan, kerinduan, sikap kebanggaan dan lain-lain (Abdulsyani, 2012: 155).

Soekanto (2012:64-96) membagi bentuk-bentuk interaksi sosial sebagai berikut.

### **2.6.1 Kerja sama (*cooperation*)**

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama (Soekanto, 2012:65). Bentuk dan pola kerja sama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga dan kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu, anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerja sama setelah mencapai dewasa. Kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusional telah tertanam dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang.

Beberapa bentuk kerja sama (*cooperation*) sebagai berikut (Soekanto, 2012:67).



- a. Kerja sama spontan (*spontaneous cooperation*)  
Kerja sama spontan adalah kerja sama yang serta-merta.
- b. Kerja sama langsung (*dirirected cooperation*)  
Kerja sama langsung merupakan hasil dari perintah atasan atau penguasa.
- c. Kerja sama kontrak (*contractual cooperation*)  
Kerja sama kontrak merupakan kerja sama atas dasar tertentu.
- d. Kerja sama tradisional (*traditional cooperation*)  
Kerja sama tradisional merupakan bentuk kerja sama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial (Soekanto, 2012:68).  
Ada lima bentuk kerja sama, yaitu sebagai berikut:
  - a. kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong;
  - b. *bargaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih;
  - c. kooptasi (*cooptation*), yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya goncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan;
  - d. koalisi (*coalition*), yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Akan tetapi, karena maksud utama adalah untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnya adalah kooperatif;
  - e. *joint ventrue*, yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya pengeboran minyak, pertambangan batubara, perfileman, perhotelan, dan seterusnya.

## 2.6.2 Akomodasi

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam

kaitannya dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk mencapai kestabilan. Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya (Soekanto, 2012:68).

Tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang hidapinya, yaitu (Soekanto, 2012:69):

- a. untuk mengurangi pertentangan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham. Akomodasi di sini bertujuan untuk menghasilkan suatu sintesa antara kedua pendapat tersebut, agar menghasilkan suatu pola yang baru.
- b. untuk mencegah meledaknya suatu pertentangan, untuk sementara waktu atau secara temporer.
- c. akomodasi kadang-kadang diusahakan untuk memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok-kelompok sosial sebagai akibat faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan, hidupnya terpisah, seperti misalnya yang dijumpai pada masyarakat-masyarakat yang mengenai sistem berkasta.
- d. mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang terpisah, misalnya melalui perkawinan campuran atau asimilasi dalam arti yang luas.

Bentuk-bentuk akomodasi sebagai berikut.

- a. *Coercion* adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh karena ada paksaan. *Coercion* merupakan bentuk akomodasi, dimana salah satu pihak berada dalam keadaan yang lemah bila dibandingkan dengan pihak lawan. Misalnya perbudakan, di mana interaksi sosialnya didasarkan pada penguasaan majikan atas budak-budaknya.
- b. *Compromise* adalah suatu bentuk akomodasi di mana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutannya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada. Misalnya traktat antara beberapa negara, akomodasi dari beberapa partai politik karena sadar bahwa masing-masing memiliki kekuatan sama dalam suatu pemilihan umum.

- c. *Arbitration* merupakan suatu cara untuk mencapai *compromise* apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri. pertentangan diselesaikan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak-pihak yang bertentangan, seperti terlihat dalam penyelesaian masalah perselisihan perburuhan, misalnya.
- d. *Mediation* hampir menyerupai *arbitration*. Pada *mediation* diundanglah pihak ketiga yang netral dalam perselisihan yang ada. Pihak ketiga tersebut tugas utamanya adalah untuk mengusahakan suatu penyelesaian secara damai. Kedudukan pihak ketiga hanya sebagai penasihat belaka. Dia tak mempunyai wewenang untuk memberi keputusan-keputusan penyelesaian tersebut.
- e. *Conciliation* adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama. Contohnya adalah panitia-panitia tetap di Indonesia yang khusus bertugas untuk menyelesaikan persoalan-persoalan perburuhan, dimana duduk wakil-wakil perusahaan, wakil-wakil buruh, dan seterusnya yang bertugas menyelesaikan persoalan jam kerja, upah, hari libur dan sebagainya.
- f. *Toleration* juga disebut *tolerant-participation*. Ini merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya. Kadang-kadang *toleration* timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan karena adanya watak orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari suatu perselisihan.
- g. *Stalemate* merupakan suatu akomodasi, dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya.
- h. *Adjudication*, yaitu penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan.

Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2012:72) menguraikan hasil-hasil proses akomodasi sebagai berikut.

- a. Akomodasi, dan Integrasi Masyarakat

Akomodasi dan integrasi masyarakat telah berbuat banyak untuk menghindarkan masyarakat dari benih-benih pertentangan laten yang akan melahirkan pertentangan baru. Ketika orang-orang Normandia menaklukkan

Inggris pada 1066, mereka telah memaksakan suatu kebudayaan baru terhadap masyarakat taklukannya. Dalam proses tersebut terjadi perkawinan campuran dan banyak orang Inggris mendapat kedudukan baru yang lebih tinggi. Keadaan tersebut mengurangi jarak sosial (*social distance*) antara penjajah dengan yang dijajah. Selain itu, akomodasi juga menahan keinginan-keinginan untuk bersaing yang hanya akan membuang biaya dan tenaga saja.

b. Menekan Oposisi

Sering kali suatu persaingan dilaksanakan demi keuntungan suatu kelompok tertentu (misalnya golongan produsen) dan kerugian di pihak lain (golongan konsumen). Akomodasi antara golongan produsen yang mula-mula bersaing akan dapat menyebabkan turunnya harga, karena barang-barang dan jasa-jasa lebih mudah sampai kepada konsumen.

c. Koordinasi berbagai kepribadian yang berbeda

Hal ini tampak jelas apabila dua orang, misalnya sedang bersaing untuk menduduki jabatan pimpinan atau partai politik. Di dalam kampanye pemilihan, persaingan dilakukan sengit, tetapi setelah salah satu terpilih, biasanya yang kalah diajak untuk bekerja sama demi keutuhan dan integrasi partai politik yang bersangkutan.

d. Perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan agar sesuai dengan keadaan baru atau keadaan yang berubah.

e. Perubahan-perubahan dalam kedudukan

Akomodasi menimbulkan penetapan baru terhadap kedudukan orang-perorangan dan kelompok-kelompok manusia. Pertentangan telah menyebabkan kedudukan-kedudukan tersebut goyah dan akomodasi akan mengukuhkan kembali kedudukan-kedudukan tersebut.

f. Akomodasi membuka jalan ke arah asimilasi

Adanya proses asimiliasi membuat para pihak lebih saling mengenal dan dengan timbulnya benih-benih toleransi mereka lebih mudah untuk saling mendekati. Keadaan demikian mungkin saja terjadi pada masyarakat-masyarakat berkasta seperti India. Di India, walaupun gerak sosial yang vertikal hampir-hampir tidak ada, telah terjadi proses yang dinamakan *Sanskritization*, yaitu suatu

proses dimana kasta-kasta yang lebih rendah mengambil sistem kepercayaan, upacara, tingkah laku dalam pergaulan, dan unsur-unsur dalam kebudayaan lainnya dari kasta-kasta yang lebih tinggi, khususnya kasta Brahmana, untuk dijadikan unsur-unsur kebudayaan sendiri. Proses tersebut menunjuk pada adanya usaha-usaha untuk mengadakan akomodasi antara kasta-kasta yang semula dipisahkan dengan tegas dan kaku.

### 2.6.3 Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama. Apabila orang melakukan asimilasi ke dalam suatu kelompok manusia atau masyarakat, dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut yang mengakibatkan bahwa mereka dianggap sebagai orang asing. Dalam proses asimilasi, mereka mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan kelompok. Apabila dua kelompok manusia mengadakan asimilasi, batas-batas antara kelompok-kelompok tadi akan hilang dan keduanya lebur menjadi satu kelompok. Secara singkat, proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walau kadangkala bersifat emosional dengan tujuan untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran, dan tindakan (Soekanto, 2012:73).

Proses asimilasi timbul bila ada (Soekanto, 2012:74):

- a. kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya;
- b. orang-perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama sehingga;
- c. kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya asimilasi antara lain adalah:

- a. toleransi;

- b. kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi;
- c. sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya;
- d. sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat;
- e. persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan;
- f. perkawinan campuran (*amalgamation*);
- g. adanya musuh bersama dari luar.

Faktor-faktor umum yang dapat menjadi penghalang terjadinya asimilasi adalah sebagai berikut (Soekanto, 2012:78).

- a. Terisolasinya kehidupan satu golongan tertentu dalam masyarakat (biasanya golongan minoritas)
- b. Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi dan sehubungan dengan itu sering kali menimbulkan faktor ketiga
- c. Perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang dihadapi
- d. Perasaan bahwa suatu kebudayaan golongan atau kelompok tertentu lebih tinggi daripada kebudayaan golongan atau kelompok lainnya.
- e. Dalam batas tertentu perbedaan warna kulit atau perbedaan ciri badaniah dapat pula menjadi salah satu penghalang terjadinya asimilasi.
- f. *In-group feeling* yang kuat dapat pula menjadi penghalang berlangsungnya asimilasi. *In-group feeling* berarti adanya suatu perasaan yang kuat sekali bahwa individu terikat kelompok kebudayaan kelompok yang bersangkutan.
- g. Gangguan dari golongan yang berkuasa terhadap golongan minoritas lain yang dapat mengganggu kelancaran proses asimilasi adalah apabila golongan minoritas mengalami gangguan-gangguan dari golongan yang berkuasa.
- h. Kadangkala faktor perbedaan kepentingan yang kemudian ditambah dengan pertentangan-pertentangan pribadi juga dapat menyebabkan terhalangnya proses asimilasi.

#### **2.6.4 Persaingan**

Persaingan dapat diartikan sebagai proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan

kekerasan atau acaman. Persaingan mempunyai dua tipe yaitu yang bersifat pribadi dan tidak pribadi. Persaingan yang bersifat pribadi, orang-perorangan, atau individu secara langsung bersaing untuk misalnya memperoleh kedudukan tertentu dalam suatu organisasi. Persaingan yang tidak bersifat pribadi yang langsung bersaing adalah kelompok (Soekanto, 2012:83).

Tipe-tipe persaingan adalah sebagai berikut (Soekanto, 2012:83-85).

- a. Persaingan ekonomi
- b. Persaingan kebudayaan
- c. Persaingan kedudukan dan peranan
- d. Persaingan ras

Menurut Soekanto (2012:86-87) Fungsi-fungsi persaingan adalah

- a. untuk menyalurkan keinginan-keinginan yang bersifat kompetitif;
- b. sebagai jalan di mana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang ada pada suatu masa menjadi pusat perhatian tersalurkan dengan sebaik-baiknya;
- c. sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan seleksi sosial;
- d. sebagai alat untuk menyaring warga golongan-golongan karya untuk mengadakan pembagian kerja.

Hasil suatu persaingan adalah:

- a. perubahan kepribadian seseorang;
- b. kemajuan;
- c. solidaritas kelompok;
- d. disorganisasi

### **2.6.5 Kontravensi (*Contravention*)**

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi terutama ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian, atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Atau perasaan tersebut dapat pula berkembang terhadap kemungkinan, kegunaan, keharusan atau penilaian terhadap suatu usul, buah pikiran, kepercayaan, doktrin, atau rencana yang dikemukakan orang-perorangan atau kelompok manusia lain (Soekanto, 2012:87-88).

Bentuk kontravensi menurut Leopold von Weise dan Howard Becker (1932 dalam Soekanto, 2012:88) ada lima sebagai berikut.

- a. Yang umum meliputi perbuatan-perbuatan seperti penolakan, keengganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguan-gangguan, perbuatan kekerasan, dan mengacaukan rencana pihak lain.
- b. Yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui surat-surat selebaran, mencerca, memfitnah, melemparkan beban pembuktian kepada pihak lain, dan seterusnya
- c. Yang intensif mencakup penghasutan, menyebarkan desas-desus, mengecewakan pihak-pihak lain, dan seterusnya.
- d. Yang rahasia umpamanya mengumumkan rahasia pihak lain, perbuatan khianat, dan seterusnya.
- e. Yang taktis, misalnya mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain, umpama dalam kampanye partai-partai politik dalam pemilihan umum.

## **2.6.6 Pertentangan atau pertikaian**

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2012:91).

Sebab-sebab atau akar-akar pertentangan adalah sebagai berikut (Soekanto, 2012:91-92).

- a. Perbedaan individu-individu

Perbedaan pendirian dan perasaan mungkin akan melahirkan bentrokan antar mereka.

- b. Perbedaan kebudayaan

Perbedaan kepribadian dari orang berorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian tersebut. Seseorang secara sadar maupun tidak, sedikit banyak akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dan pola-pola pendirian dari kelompoknya. Selanjutnya, keadaan tersebut dapat pula menyebabkan terjadinya pertentangan dalam kelompok manusia.



c. Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan anatarindividu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan. Wujud kepentingan dapat bermacam-macam; ada kepentingan ekonomi, politik dan lain-lain.

d. Perubahan sosial

Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat untuk sementara waktu akan mengubah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Bentuk-bentuk pertentangan adalah (Soekanto, 2012:94-95):

a. pertentangan pribadi

Tidak jarang terjadi bahwa dua orang yang sejak mulai berkenalan sudah saling tidak menyukai. Apabila permulaan yang buruk tadi dikembangkan, maka timbul rasa saling membenci. Masing-masing pihak berusaha memusnahkan pihak lawannya. Maki-makian diucapkan, penghinaan dilontarkan dan seterusnya sampai mungkin timbul suatu perkelahian fisik.

b. pertentangan rasial

Perbedaan-perbedaan yang ada antara manusia seringkali menimbulkan pertentangan. Misalnya antara orang-orang Negro dengan orang-orang kulit putih di Amerika Serikat. Pertentangan itu terletak pada perbedaan ciri tubuh, kepentingan dan kebudayaan.

c. pertentangan antara kelas-kelas sosial, umumnya disebabkan oleh karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan

Pada umumnya, ia disebabkan oleh perbedaan kepentingan, misalnya perbedaan kepentingan antara majikan dan buruh.

d. pertentangan politik

Biasanya pertentangan ini antara golongan dalam satu masyarakat, maupun antar negara-negara yang berdaulat. Hal yang terakhir menumbulkan bentuk pertentangan berikutnya.

e. pertentangan yang bersifat internasional

Ini disebabkan karena perbedaan-perbedaan kepentingan yang kemudian merembes ke kedaulatan negara.

Akibat-akibat dari bentuk-bentuk pertentangan antara sebagai berikut (Soekanto, 2012:95-96).

- a. Tambahnya solidaritas “*in group*”
- b. Mungkin sebaliknya yang terjadi, yaitu goyah dan retaknya persatuan kelompok
- c. Perubahan kepribadian
- d. Akomodasi, dominasi dan takluknya satu pihak tertentu.

## **2.7 Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yaitu sastra. Secara umum, tujuan pembelajaran sastra adalah siswa memperoleh pengalaman bersastra dan memperoleh pengetahuan sastra. Untuk itulah, materi sastra yang digunakan harus memenuhi kriteria tertentu.

Kriteria karya sastra yang baik adalah yang menyesuaikan keterbacaan siswa. Materi sastra yang dipilih hendaknya menarik. Hal tersebut bertujuan agar siswa tertarik dan memahami ini karya. Selain itu, karya sastra harus ada nilai moral bagi kehidupan.

Novel DAMD karya Al-Al Malagoar ini sesuai dengan kriteria karya sastra yang baik. Hal itu disebabkan dalam novel tersebut sesuai dengan keterbacaan siswa SMA. Selain itu, kata-kata yang digunakan menarik pembaca, serta ada nilai moral yang diambil.

Apabila berpedoman pada kurikulum 2013 edisi revisi 2016, maka akan ada materi yang secara khusus membahas isi dan kebahasaan novel dengan KD 3.9 yang berbunyi: Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Indikator yang akan dicapai siswa adalah (1) siswa mampu menjelaskan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dengan tepat. (2) siswa mampu menganalisis isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dengan tepat. Pada indikator tersebut unsur intrinsik dan ekstrinsik tidak dibahas secara keseluruhan, melainkan tokoh, dan tema. Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran yaitu siswa diminta untuk membaca sinopsis novel tersebut, kemudian diminta untuk mencari unsur intrinsik berupa tema dan tokoh.

### **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab 3 membahas tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang meliputi: 1) jenis dan rancangan penelitian, 2) sumber dan data penelitian, 3) teknik pengumpulan data, 4) teknik analisis data, 5) instrumen penelitian, dan 6) prosedur penelitian.

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Menurut Endraswara (2008:97), “rancangan penelitian kualitatif dalam penelitian sastra yaitu untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena karya sastra”. Rancangan penelitian ini mendiskripsikan unsur intrinsik dalam novel DAMD karya Al-Al Malagoar yang meliputi tema dan tokoh. Selain itu, juga membahas interaksi sosial dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA.

#### **3.2 Sumber dan Data Penelitian**

Ratna (2013:47) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah karya, naskah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, pertama adalah novel DAMD karya Al-Al Malagoar yang diterbitkan tahun 2017 oleh Histeria, digunakan untuk mendapatkan data pada rumusan masalah tentang unsur intrinsik dalam novel meliputi tema, tokoh, interaksi sosial dan alternatif materi di SMA. Kedua adalah Silabus Kurikulum 2013 revisi 2016 kelas XII semester II. Silabus ini digunakan untuk mencari materi apa saja yang akan dibuat dalam alternatif materi pembelajaran di SMA.

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kutipan dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau paragraf dalam novel DAMD karya Al-Al Malagoar. Data yang dipilih merupakan data yang mengindikasikan adanya tema, tokoh, interaksi sosial, dan pemanfaatannya sebagai alternatif materi di SMA. Pemanfaatan sebagai alternatif materi di SMA menggunakan KD 3.9 yaitu Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah seperangkat cara atau teknik yang merupakan perpanjangan dari indera manusia karena tujuannya mengumpulkan fakta-fakta empirik yang terkait dengan masalah penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menyimpulkan data tertulis berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dialog-dialog dan paragraf-paragraf dalam novel DAMD karya Al-Al Malagoar.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Membaca novel DAMD karya Al-Al Malagoar.
- b. Mencari dan menandai data yang berkaitan dengan unsur intrinsik (tema dan tokoh) dan interaksi sosial.
- c. Mengumpulkan data yang diperoleh dari proses pencarian.
- d. Mengelompokkan data yang sejenis.
- e. Memberikan kode pada data yang telah dikelompokkan sebagai berikut.
  - 1) Tema
    - a. Tema Mayor :TMA
    - b. Tema Minor :TMI
  - 2) Tokoh
    - a. Tokoh Utama :TU
  - 3) Interaksi sosial
    - a. Kerja Sama :KS
    - b. Akomodasi :AK
    - c. Kontravensi :KT
    - d. Pertentangan atau pertikaian :PT
- f. Membuat sinopsis yang digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memberikan penafsiran terhadap data yang telah didapatkan. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut.

#### 1) Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah data yang sudah terkumpul. Pada tahap reduksi data dilakukan pemilihan data yang berkaitan dengan unsur intrinsik novel (tema dan tokoh) dan interaksi sosial.

#### 2) Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu tahapan pemaparan data yang didasarkan pada metode tertentu. Data yang disajikan di dalam penelitian ini merupakan data yang telah dipilih pada tahap reduksi data yang berdasarkan pada metode deskriptif karena penyajian data yang terdapat dalam penelitian ini bersifat naratif.

#### 3) Prosedur analisis data

Pada penelitian ini prosedur analisis data dilakukan dengan tabulasi data dari data-data yang telah diklasifikasi dan diberi kode. Tabulasi data adalah penyajian data dalam bentuk tabel untuk memudahkan pengamatan data penelitian.

1. Prosedur analisis data pada rumusan masalah unsur intrinsik dalam novel DAMD meliputi tokoh dan tema.
  - a. Data yang memuat tokoh/penokohan dalam novel DAMD dianalisis menggunakan teori Esten.
  - b. Data yang memuat tema dalam novel DAMD dianalisis menggunakan teori Nurgiyantoro. Cara untuk mencari tema menggunakan teori Esten.
2. Prosedur analisis data pada rumusan masalah interaksi sosial dianalisis menggunakan teori Soerjono Soekanto.
3. Prosedur analisis data pada rumusan masalah pemanfaatan hasil penelitian novel DAMD dalam proses pembelajaran terkait unsur intrinsik novel menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan. Pembelajaran unsur intrinsik novel terdapat pada SMA kelas XII semester genap dengan KD 3.9 yang berbunyi: Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Indikator yang akan dicapai siswa adalah (1) siswa mampu menjelaskan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik)

dengan tepat. (2) siswa mampu menganalisis isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dengan tepat.

#### 4) Interpretasi data

Hartani (2010:50) menyatakan bahwa interpretasi merupakan pengkaitan data dengan teori yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses menganalisis data. Tahap interpretasi data ini berfungsi untuk menafsirkan data-data yang digunakan dalam penelitian.

#### 5) Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data pada penelitian ini dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah dikumpulkan. Pengecekan dilakukan dengan cara membaca kembali hasil analisis data. Verifikasi data dilakukan sebagai penentu valid tidaknya data yang disajikan.

#### 6) Penyusunan materi pembelajaran

Pada tahap ini, data-data yang sudah ada berupa unsur intrinsik (tema dan tokoh) dimasukkan dalam materi pembelajaran di SMA. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun materi pembelajaran sebagai berikut.

- a. Membaca silabus dan mencocokkan KD dengan novel yang akan digunakan. KD yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3.9 yaitu Menganalisis isi dan kebahasaan novel.
- b. Merumuskan indikator yang akan dicapai. Indikator dalam penelitian ini adalah (1) siswa mampu menjelaskan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dengan tepat. (2) siswa mampu menganalisis isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dengan tepat. Indikator ini hanya dibatasi pada unsur intrinsik saja. Unsur intrinsik tersebut terdiri dari tema dan tokoh.
- c. Menyusun materi dan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam kualitatif terdiri dari dua komponen, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pembantu terdiri dari instrumen pemandu pengumpulan data dan instrumen pembantu analisis data. Instrumen pemandu pengumpulan data meliputi: alat tulis, tabel pemandu pengumpulan data, novel DAMD karya Al-Al Malagoar dan silabus kelas XII Kurikulum K13. Instrumen pemandu analisis data meliputi: alat tulis, tabel pemandu analisis data, novel DAMD karya Al-Al Malagoar dan silabus kelas XII Kurikulum K13.

Berikut ini instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

#### a) Instrumen Pemandu Pengumpul Data

Tabel 1 Pengumpulan Data (unsur intrinsik: tema dan tokoh)

| No | Data | Kode | Sumber Data |
|----|------|------|-------------|
|    |      |      |             |

Tabel 2 Pengumpulan Data (interaksi sosial)

| No | Data | Kode | Sumber Data |
|----|------|------|-------------|
|    |      |      |             |

#### b) Instrumen Pemandu Analisis Data

Instrumen Pemandu Analisis Data

Tabel 1 Analisis Data (unsur intrinsik: tema dan tokoh)

| No | Data | Kode | Sumber Data | Analisis Data |
|----|------|------|-------------|---------------|
|    |      |      |             |               |

Tabel 2 Analisis Data (interaksi sosial)

| No | Data | Kode | Sumber Data | Analisis Data |
|----|------|------|-------------|---------------|
|    |      |      |             |               |

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan panduan yang berisi langkah-langkah penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

#### 1) Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut:

##### a. Pemilihan dan Penetapan Judul

Peneliti mengajukan judul pada Komisi Bimbingan pada 7 Desember 2017, kemudian dirahakan untuk bertemu dengan dosen pembimbing 1. Setelah konsultasi beberapa kali terjadi kesepakatan judul antara mahasiswa dan dosen pembimbing 1 pada 22 April 2018 . Kemudian kembali menemui Komisi Bimbingan untuk menentukan dosen pembimbing dua. Kemudian konsultasi judul ke dosen pembimbing 2.

##### b. Penyusunan Pendahuluan

Penyusunan pendahuluan dilakukan setelah judul disetujui oleh pembimbing 1 dan 2. Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. Setelah itu, bab pendahuluan di konsultasikan pada pembimbing 2.

##### c. Penyusunan Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pedoman dari teori yang digunakan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka disusun setelah selesai mengerjakan bab 1. Tinjauan pustaka terdiri dari penelitian yang relevan, pengertian novel, unsur intrinsik, sosiologi sastra, interaksi sosial dan alternatif materi pembelajaran di SMA.



#### d. Penyusunan Metode Penelitian

Metode penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing 1 dan 2 meliputi jenis dan rancangan penelitian, sumber dan data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian dan prosedur penelitian.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

##### a. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data yang sudah diidentifikasi kemudian diklasifikasikan untuk mempermudah pengolahan data.

##### b. Penganalisisan data

Penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data-data terpilih yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Penganalisisan data didasarkan pada teori yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

##### c. Penyimpulan hasil penelitian

Penyimpulan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti setelah analisis data selesai dilakukan. Penyimpulan hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing anggota.

#### 3) Tahap Penyelesaian

##### a. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian berdasarkan pada buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang diterbitkan oleh *Jember University Press*. Kemudian, laporan tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran dan arahan untuk menyempurnakan laporan penelitian.

##### b. Prerevisian laporan penelitian

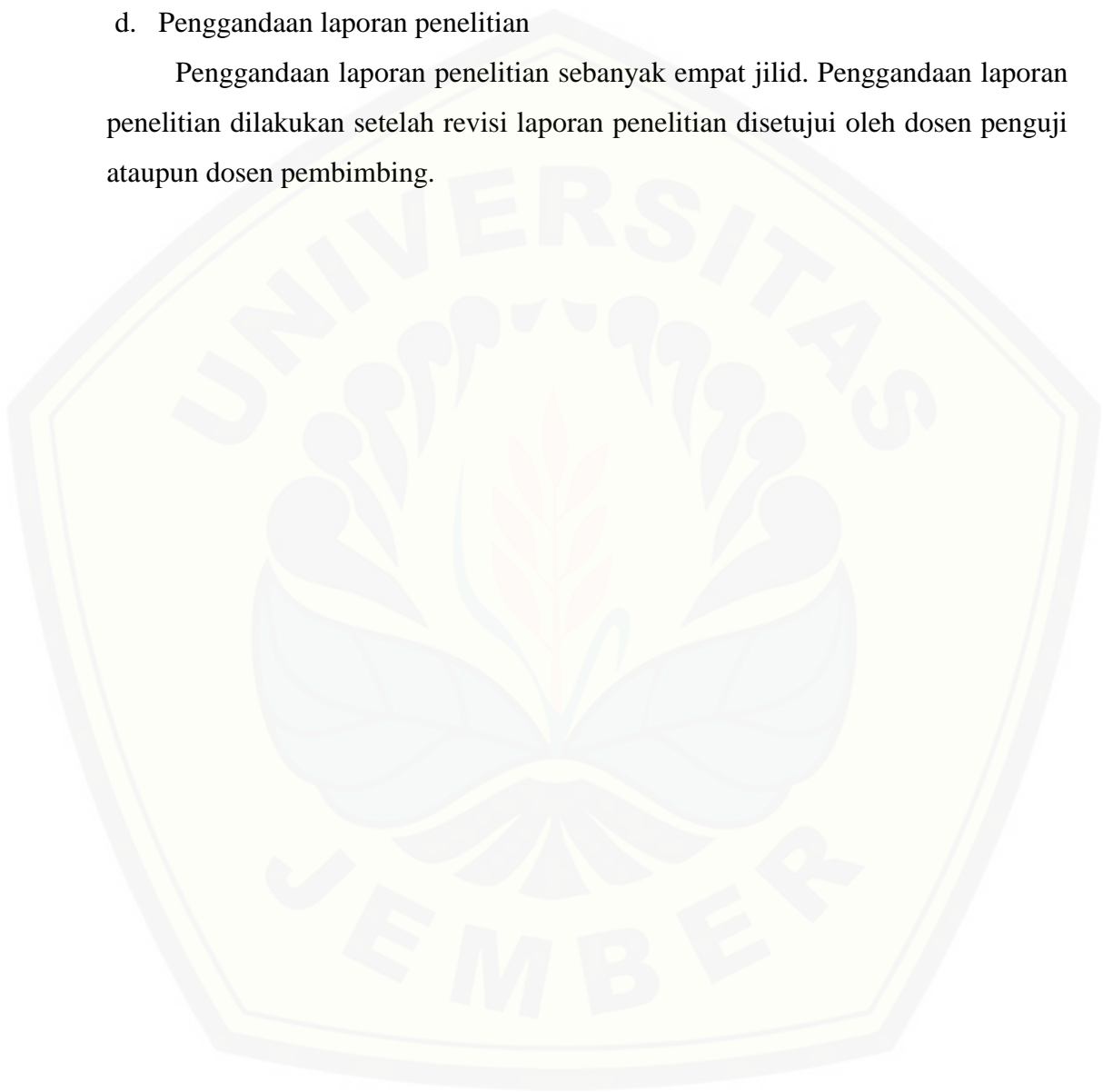
Revisi laporan penelitian dimaksudkan untuk melakukan perbaikan berkenaan dengan kesalahan yang terdapat pada laporan penelitian baik berupa ejaan, tata letak penulisan, penomoran, teknik pengutipan, hasil penelitian, dan lain-lain setelah dilakukan pengujian. Laporan penelitian yang telah direvisi secara rutin dikonsultasikan kepada dosen penguji dan dosen pembimbing.

c. Penyusunan jurnal penelitian

Penyusunan jurnal penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian. Penyusunan jurnal penelitian tersebut didasarkan pada hasil kajian dalam penelitian dengan secara rutin dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

d. Penggandaan laporan penelitian

Penggandaan laporan penelitian sebanyak empat jilid. Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah revisi laporan penelitian disetujui oleh dosen penguji ataupun dosen pembimbing.



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada kajian “Interaksi Sosial dalam Novel *Djenar: A Mother's Dignity* Karya Al-Al Malagoar dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran di SMA” ditemukan beberapa simpulan sebagai berikut.

- a. Tema mayor dalam novel *Djenar: A Mother's Dignity* karya Al-Al Malagoar adalah ikhtiar seorang ibu untuk membesarkan anaknya hingga sukses. Tema minor yang ada pada Novel DAMD karya Al-Al Malagoar adalah pertikaian antara ibu dan guru les, guru mengingatkan tentang sikap ibu, penyesalan menerima tantangan dari bos, dan konflik antara wanita dan selingkuhan mantan suaminya. Pembahasan mengenai tema yang ada dalam novel DAMD karya Al-Al Malagoar adalah adanya interaksi sosial Jen dengan tokoh lain. Tokoh tersebut adalah Barat, Padang, Malam dan Anye. Tokoh yang dikaji dalam penelitian *Interaksi Sosial dalam Novel Djenar: A Mother's Dignity* Karya Al-Al Malagoar adalah tokoh utama. Tokoh utama yang ada pada novel ini adalah Jen. Pembahasan mengenai tokoh utama yaitu adanya interaksi Jen dengan individu atau masyarakat. Tokoh lain yang berinteraksi dengan Jen adalah Kin, Kribo, Chris, dan Padang. Selain itu, Jen juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar.
- b. Novel DAMD karya Al-Al Malagoar terdapat interaksi yang dilakukan tokoh utama. Interaksi sosial itu berupa kerja sama, akomodasi, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian. Jen dan Kin merupakan interaksi sosial dengan bentuk kerja sama, Interaksi sosial yang dialami Jen dan Malam berupa kerja sama, interaksi sosial tokoh Jen dengan Kin dengan bentuk akomodasi, interaksi sosial antara Jen dan Bu Tuti berbentuk akomodasi, Jen dan Galang terlibat interaksi sosial berupa kontravensi, Jen dan Galang telah memenuhi syarat interaksi sosial berupa kontravensi, interaksi sosial kontravensi antara Jen dan Bu Sonya,

Interaksi sosial yang terjadi antara Jen dan Aji berupa kontravensi, interaksi sosial antara Jen dan Mami berupa kontravensi, Interaksi sosial antara Jen dan Mami berupa kontravensi, interaksi sosial antara Jen dan Galang berupa kontravensi, tokoh Jen berinteraksi dengan Bu Amber berupa kontravensi, pertikaian antara Jen dan Barat merupakan salah satu bentuk interaksi sosial, interaksi sosial berupa pertikaian antara Jen dan Galang, Galang dan Jen mengalami interaksi sosial berupa pertentangan, Interaksi sosial yang dilakukan Jen dan Pak Galih adalah pertikaian, interaksi sosial yang terjadi antara Jen dan Anye adalah pertentangan, dan interaksi sosial yang dialami Jen, Anye dan Malam berupa pertikaian.

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA kelas XII semester genap. Indikator yang digunakan adalah (1) siswa mampu menjelaskan isi unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan tepat (tema dan tokoh) (2) siswa mampu menganalisis isi unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan tepat (tema dan tokoh).

## 5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan pada Bab 4, kajian yang berjudul “Interaksi Sosial dalam Novel *Djenar: A Mother's Dignity* Karya Al-Al Malagoar dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran di SMA” memiliki beberapa saran sebagai berikut. Pertama, bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam meneliti interaksi sosial. Kedua, bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya sastra di SMA. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam menganalisis interaksi sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Abdulsyani.2002.** Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan. Jakarta:PT Bumi Aksara.

**Anonimus. -. KATAKITA.** [Online] - - -. [Dikutip: 9 November 2018.] <http://pustakauntuksemua.blogspot.com/2017/04/pengertian-novel-ciri-ciri-dan-struktur.html> .

**Endraswara, Suwardi. 2008.** *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta : Media Pressindo.

**Esten, M. 1990.** *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur.* Bandung : Angkasa Bandung.

**Hartani. 2010.** *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Pendidikan.* Jember : Centre for Society Studies.

**Sandityawati, N.P. 2015.***Interaksi Sosial Budaya Timur-Barat dalam Novel Leak Ngakak karya Putra Mada: Kajian Sosiologi Sastra. -,*

**Ningsih, T.W. 2016.***Interaksi Sosial dalam Novel Senandung Sabai: Cinta dan Luka Karya Vera Yuana., -,*

**Octavia, E.P. -. Interaksi Sosial dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono. -, -,**

**Nadira, A. 2018.** *Interaksi Sosial dalam Novel Tanjung Kemarau Karya Royyan Julian.* Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 01 Nomor 01 Tahun 2018, hal. -.

**Kasnadi dan Sutejo. 2010.** *Kajian Prosa: Kiat Menyisir Dunia Prosa.* Ponorogo : P2MP SPECTRUM.

**Kosasih, E. 2008.** *Apresiasi Sastra Indonesia.* Jakarta : Nobel Edumedia.

**Malagoar, Al-Al. 2017.** *Djenar A Mother's Dignity.* Yogyakarta : Histeria.

**Nurgiyantoro, Burhan. 2007.** *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

**Ratna, Nyoman Kutha. 2013.** *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

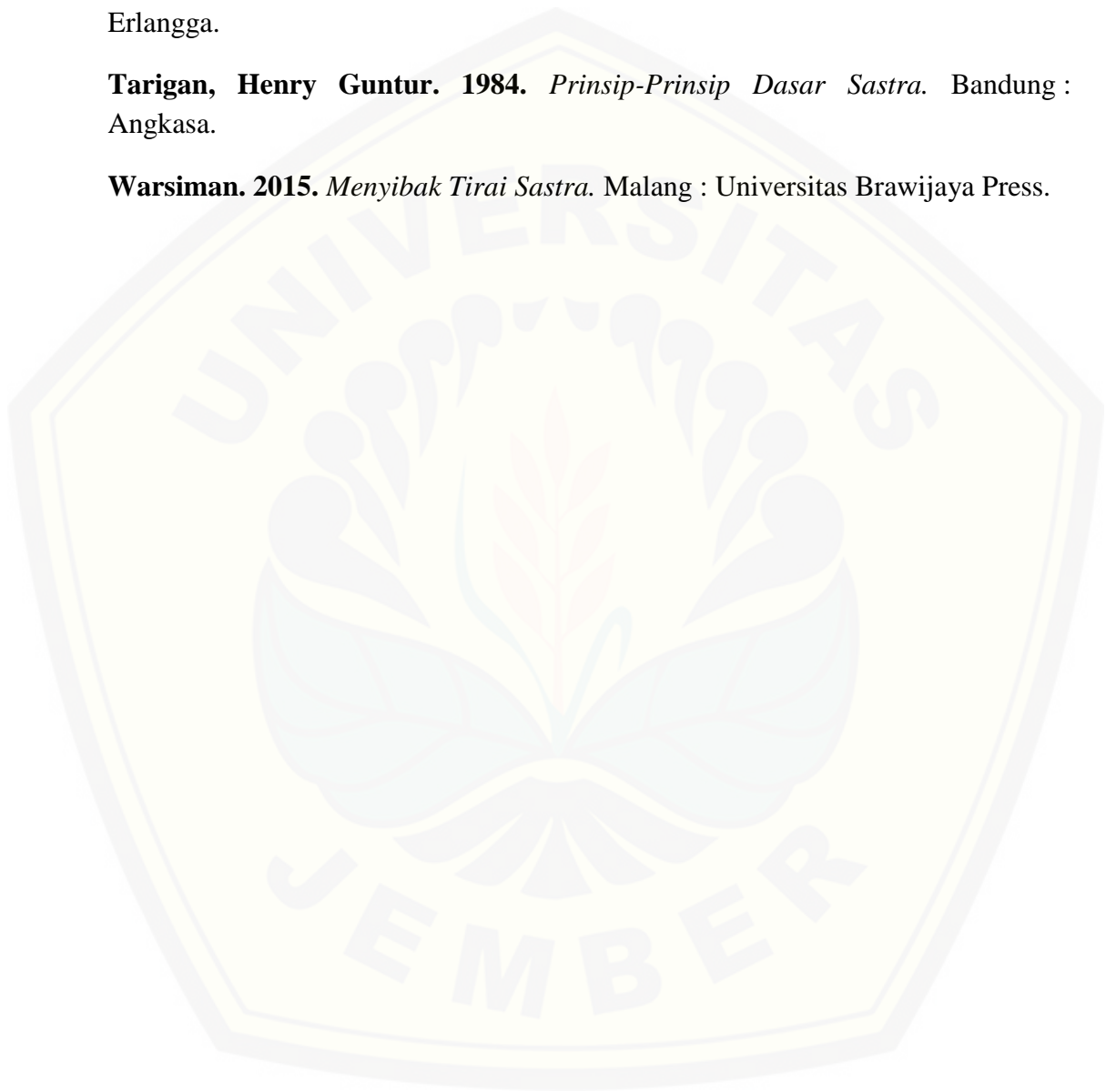
**Soekanto, Soerjono.2012.** Sosiologi Suatu Pengantar.Jakarta.Rajawali Pers.

**Sugiyono. 2014.** *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

**Suroto. 1993.** *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia* . Jakarta : Erlangga.

**Tarigan, Henry Guntur. 1984.** *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra.* Bandung : Angkasa.

**Warsiman. 2015.** *Menyibak Tirai Sastra.* Malang : Universitas Brawijaya Press.



## A. Sinopsis Novel Djenar: A Mother's Dignity karya Al-Al Malagoar

Novel *Djenar: A Mother's Dignity* menceritakan tentang harga diri seorang ibu. Tokoh utama yang berperan yaitu Djenar Jejak Jenaka atau biasa dipanggil Jen. Ia seorang ibu tunggal dari dua anak yang bernama Galang dan Kin. Kedua anaknya disekolahkan di SMP favorit di Surabaya. Untuk memenuhi keperluan hidupnya ia bekerja di asuransi.

Di perusahaan, ia bertugas menawarkan asuransi pada calon pembeli. Suatu hari, Jen mendapatkan panggilan dari sekolahan yang mengatakan bahwa Galang ketahuan merokok di sekolahan. Ketika sampai di sekolahan, ia mendapatkan telepon dari klien yang mengatakan bahwa perusahaannya menipu. Permasalahan Jen tidak hanya di situ, Kin tidak mau ke sekolah karena jerawat dan Galang ingin membawa gitar ke sekolah. Jen menyangka Galang menjadi urakan karena teman sebandnya. Setelah itu ia mendapatkan pelecehan dari tetangganya.

Suatu ketika, ia mendapatkan email dari sekolah agar melunasi uang hampir tiga puluh satu juta. Ia bingung karena beberapa bulan ini ia tidak mendapatkan klien. Malam, sahabatnya akan meminjamkan sejumlah uang untuk membayar biaya sekolah Galang, tetapi di tolak. Jen lebih memilih untuk menerima tawaran Pak Galih untuk memprospek perusahaan minyak wangi Kembang Tujuh Rupa. Bonus yang diberikan perusahaan besar, hingga membuat tanpa pikir panjang Jen menerimanya. Hal itu berbanding lurus dengan risiko yang didapatkannya apabila kliennya menolak. Jen harus keluar dari perusahaan.

Untuk memprospek perusahaan Kembang Tujuh Rupa bukan perkara yang mudah. Jen harus berhadapan dengan Padang Jingglang, manajer HRD. Suatu hari Jen ingin melihat rupa Padang, tapi ada insiden ia tersandung yang mengakibatkan seluruh makanan yang ada di meja berceceran, termasuk di tubuhnya. Jen sakit hati karena ia dikira pelayan oleh Padang.

Nilai Galang buruk, maka Aji (adik Jen) menyarankan untuk menggaji tutor. Jen tidak ingin Galang dan Kin bodoh seperti dirinya, maka ia menerima penawaran tersebut. Untuk menggaji Barat Angin Membummi, Jen bekerja menjadi tukang ojek. Setelah dari kantor ia berkeliling kota untuk mencari

penumpang, tetapi ia tak mendapatkannya. Walau lapar, ia tidak memperdulikannya, kemudian seorang nenek-nenek meminta mengantarkan di daerah Wonokromo. Sang nenek membawa melon dan Jen diminta untuk mengangkutnya.

Jen tidak menyerah untuk memprospek Padang. Sekali lagi Jen membuat kekacauan yaitu membuat klien Padang jatuh. Jen dimarahi oleh Padang karena membuat pertemuan di padang golfnya hancur. Punggung Jen sakit sekali.

Disaat sakit di badan dan fikirannya belum sembuh Galang kembali berulah, ia tak ingin diajar oleh Malam. Galang memberontak karena Jen sibuk bekerja di luar dan tidak memperhatikan anak-anaknya. Walaupun begitu, Jen tetap mencari penumpang. Sebelum pulang, ia mampir ke kantor Padang Jingglang. Tanpa diduga, Padang memanggil ojeknya. Agar tidak ketahuan bahwa Jen perempuan, ketika di depan Padang ia bertindak seperti laki-laki. Di jalan, Padang meminta Jen menjempunya besok.

Sampai rumah, Jen mendapatkan kabar dari Barat bahwa Kin tidak masuk sekolah. Barat menasihati Jen agar lebih memperhatikan kedua anaknya, namun hal itu disanggah oleh Jen. Jen mengatakan bahwa ia bekerja keras agar kedua anaknya bisa tetap makan, mendapatkan pendidikan lebih baik dari ibunya.

Keesokan harinya, Jen mengantar Padang dari pagi sampai malam. Ketika sampai di rumah ia menemukan Kin luka lebam. Ia merasa gagal menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya.

Jen kembali mencoba memprospek Padang. Ia menemui Padang di lapangan futsal. Karena kekurangan gizi, ia pingsan ketika terkena bola. Kemudian Jen mengatakan sejujurnya pada Padang. Kemudian mereka menjadi teman yang akrab.

Anye dan Malam mencoba memberikan pinjaman pada Jen, namun ditolak. Jen beranggapan bahwa ia sebagai ibu harus berusaha semaksimal mungkin demi anaknya. Ia sangat menjunjung harga dirinya sebagai seorang ibu. Bukan hanya mereka berdua, Aji dan Padangpun menawarkan pinjaman uang. Namun lagi-lagi di tolak oleh Jen, dengan alasan yang sama.



Jen dituduh mendekati Padang dengan cara menggodanya, akhirnya ia dipecat dari kantor. Jen bingung. Chris, mantan suami Jen dan Mariana, istri Chris dan mantan sahabat Jen ingin mengambil hak asuh anaknya. Ia sudah tak punya uang untuk menyewa pengacara ditambah lagi kebutuhan hidup dan sekolah anaknya.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ia mengojek dari pagi hingga malam. Jen baru saja pulang, Galang marah kepada Jen karena tidak memperhatikan Kin yang sedang sakit. Jen kemudian membelikan obat Kin. Di tengah jalan, ia digoda oleh tetangganya. Ia dilecehkan oleh mereka. Pada saat itulah Galang datang dan memukul Martin, anak ibu kontrakan. Hal itulah yang menyebabkan Jen dan keluarganya harus pindah dari kontrakan.

Jen, Galang dan Kin mengungsi ke rumah Malam. Kin berangsur-angsur sembuh. Jen mulai membuka permasalahan hidupnya, apa yang ia rasakan. Keluarga mereka menjadi lebih harmonis. []

E. Autobiografi



Hidayatul Munawaroh lahir di Nganjuk pada tanggal 17 Januari 1996. Beralamat di Dusun Sambijajar, Desa Kwagean, Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk. Anak kedua dari tiga bersaudara. Pendidikan awal di TK, kemudian melanjutkan ke SDN Kwagean 1. Selanjutnya masuk SMPN 1 Loceret dan melanjutkan di SMA 1 Loceret. Tamat SMA, melanjutkan pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember.

## B. Matrik Penelitian

| Judul Penelitian   | Rumusan Masalah  | Metode Penelitian  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
|  |  | Jenis Penelitian   | Data dan Sumber Data   | Pengumpulan Data   | Analisis Data  | Prosedur Penelitian  |
| Interaksi Sosial dalam Novel <i>Djenar: A Mother's Dignity</i> Karya Al-Al Malagoar dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran di SMA | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel <i>Djenar: A Mother's Dignity</i> karya Al-Al Malagoar?</li> <li>2) bagaimanakah interaksi sosial dalam novel <i>Djenar: A Mother's Dignity</i> karya Al-Al Malagoar?</li> <li>3) bagaimanakah pemanfaatan novel <i>Djenar: A Mother's Dignity</i> karya Al-Al Malagoar sebagai alternatif materi pembelajaran di SMA?</li> </ol> | Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. | Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kutipan dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau paragraf dalam novel <i>Djenar: A Mother's Dignity</i> karya Al-Al Malagoar yang diidentifikasi sebagai unsur intrinsik yang meliputi tema serta tokoh dan interaksi sosial. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu novel <i>Djenar A Mother's Dignity</i> karya Al-Al Malagoar dan Silabus Kurikulum 2013 revisi 2016 kelas XII semester | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca novel <i>Djenar: A Mother's Dignity</i> karya Al-Al Malagoar.</li> <li>b. Mencari data yang berkaitan dengan unsur intrinsik (tema dan tokoh) dan interaksi sosial</li> <li>c. Mengumpulkan data yang diperoleh dari proses pencarian.</li> </ol> <p>Mengelompokkan data yang sejenis.</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data<br/>Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memilah data yang sudah terkumpul.</li> <li>b. Penyajian data<br/>Penyajian data merupakan suatu tahapan pemaparan data yang didasarkan pada metode tertentu.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Prosedur analisis data</li> </ol>               Pada penelitian ini prosedur analisis data dilakukan dengan tabulasi data dari data-data yang telah diklasifikasi dan diberi kode.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Interpretasi data Hartani (2010:50) menyatakan bahwa interpretasi</li> </ol> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap Persiapan</li> <li>2. Tahap Pelaksanaan</li> <li>3. Tahap Penyelesai-an</li> </ol> |

|  |  |  |     |  |   |  |
|--|--|--|-----|--|---|--|
|  |  |  | II. |  | <p>merupakan pengkaitan data dengan teori yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses menganalisis data.</p> <p>b. Verifikasi dan penarikan kesimpulan<br/>Verifikasi data pada penelitian ini dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah dikumpulkan.</p> <p>c. Penarikan kesimpulan<br/>Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam teknik analisis data.</p> |  |
|--|--|--|-----|--|---|--|

## C. Instrumen Pengumpul Data

## C.1 Tabel Pengumpul Data Unsur Intrinsik (Tema dan Tokoh)

| No | Data  | Kode | Sumber Data         |
|----|---|------|---------------------|
| 1. | <p>“Mbak Jen makin cantik saja, ya. Mbak Jen perawatan, ya? Perawatan di mana?”</p> <p>“Aduh, nih janda sombong banget. Jual mahal banget. Mau ditawarkan berapa sih, Mbak Jen? Sini kami beli rame-rame. Ayo dong, Mbak Jen. Jangan gini terus dong Mbak Jen. Duduk sebentar, Mbak Jen.” Yang ini sudah keterlaluhan. Melebihi ambang batas kesabaranku.</p> <p>Aku menepis tangannya yang memukul bokongku. Mataku menatapnya tajam. Laki-laki itu balik menghunuskan tatapannya. Kemudian, dia menyeringai.</p> <p>“Kenapa, Mbak Jen? Enak, ya?”</p>   | TU   | Al-Al Malagoar, 64  |
| 2. | <p>“Habis Kin bosan, Mah, dengan pelajarannya. Kin pengen gitu jalan-jalan. Erm ... tapi Kin malah dapat kecelakaan seperti ini. Dapat musibah kayak gini. Maafin, Kin, Mah. Jangan marahin Kin seperti Mas Galang, ya Mah. Jangan marahin Kin ya, Mah”</p> <p>Tentu saja urat amarahku sudah meledak seperti petasan banting. Merepet liar di dalam dadaku. Mengentak-entak supaya lidahku mencolotkan amukan. Enak saja anakku bilang bosan belajar, sementara aku sendiri diharamkan bosan dalam bekerja. Kenapa Kin tidak menggunakan kosakata yang lebih lunak agar bisa menentramkan batin sih, saat mengucapkannya? Bosan? Demi Tuhan, aku kerja pagi pulang malam, dan anakku dengan gampangnya mengenyahkan bosan dengan membolos?</p> | TU   | Al-Al Malagoar, 254 |
| 3. | <p>“Sebelas tahun, Chris, mungkin itu waktu yang cukup untukmu melupakan segala kesakitan itu. Sebelas tahun mungkin cukup bagimu untuk berdiri tegar menegakkan kepala, tapi tidak denganku, Chris. Tidak dengan perempuan kekanakan di hadapanmu. Jangankan sebelas tahun, Chris, sampai memutih seluruh rambutk, sampai bongkok punggungku ini, aku nggak akan bisa melupakan bagaimana kehancuran mendatangi hidupku.”</p>  | TU   | Al-Al Malagoar,408  |
| 4. | <p>“Mbak Jen...”</p>  | TU   | Al-Al Malagoar, 1   |

|    |   |     |                     |
|----|---|-----|---------------------|
|    | <p>“Jangan sebut namaku, Kribo! Aku menudingkan telunjuk tepat dihadapannya. Laki-laki berkulit hitam dengan rambut <i>kriwil</i> bak pohon beringin itu berjengkit. Meringis. Meminta ampunan dari tatapan matanya. “Cepat benerin motormu atau kita PUTUS!” Sengaja aku menekan kata putus agar Kribo tahu, aku tidak sudi dicampakkan. Okelah dia ojek langgananku. Baiklah dia laki-laki garda terdepan yang mengurus masalah transportasi keluargaku, tapi tidak seperti ini juga.</p>   |     |                     |
| 5. | <p>“Nggak ada ibu yang nggak sayang sanaknya, Padang,” ucapku sedikit lantang, meningkahi suara hujan yang seolah-olah menggempur atap tempat kami berteduh. “Tapi selalu saja, usahaku selalu salah di mata mereka. Sebelas tahun aku bercerai dengan laki-laki busuk itu, sebelas tahun pula aku banting tulang mati-matian demi menghidupi mereka. Apa saja selalu aku lakukan demi anak-anakku. Kepala jadi kaki, kaki jadi kepala. Bahkan, kalau dagingku ini bisa kuiris untuk mendatangkan kebahagiaan buat mereka, aku akan mengirisnya tanpa berfikir dua kali. Kerjaan apa saja asal halal, aku lakukan, Padang. Aku menjadi agen asuransi, tukang ojek, hanya demi membiayai sekolah-anak-anakku. Membiayai sekolah Galang yang menunggak tiga puluh satu juta. Aku kehujanan, kecelakaan menabrak pejalan kaki, kepanasan, kelaparan, pergi pagi pulang malam, hanya untuk mereka. Tapi nyatanua, yah, kamu bisa lihat sendiri, anak bungsuku justru membolos dari sekolah dan main berpacaran di sini.” Aku menghela napas berat. Kembali kutengadahkan kepala untuk menghalau air mata yang seakan ingin meluncur bebas dari sini. Dadaku nyeri. Sakit.</p> | TU  | Al-Al Malagoar, 346 |
| 6. | <p>“Nggak ada ibu yang nggak sayang sanaknya, Padang,” ucapku sedikit lantang, meningkahi suara hujan yang seolah-olah menggempur atap tempat kami berteduh. “Tapi selalu saja, usahaku selalu salah di mata mereka. Sebelas tahun aku bercerai dengan laki-laki busuk itu, sebelas tahun pula aku banting tulang mati-matian demi menghidupi mereka. Apa saja selalu aku lakukan demi anak-anakku. Kepala jadi kaki, kaki jadi kepala. Bahkan, kalau dagingku ini bisa kuiris untuk mendatangkan kebahagiaan buat mereka, aku akan mengirisnya tanpa berfikir dua kali. Kerjaan apa saja asal halal, aku lakukan, Padang. Aku menjadi agen asuransi, tukang ojek, hanya demi membiayai sekolah-anak-anakku. Membiayai sekolah Galang yang menunggak tiga puluh satu juta. Aku kehujanan, kecelakaan menabrak pejalan kaki, kepanasan, kelaparan, pergi pagi pulang malam, hanya untuk</p>  | TMA | Al-Al Malagoar, 346 |

|     |   |     |                       |
|-----|---|-----|-----------------------|
|     | mereka. Tapi nyatanua, yah, kamu bisa lihat sendiri, anak bungsuku justru membolos dari sekolah dan main berpacaran di sini.” Aku menghela napas berat. Kembali kutengadahkan kepala untuk mengalau air mata yang seakan ingin meluncur bebas dari sini. Dadaku nyeri. Sakit.   |     |                       |
| 7.  | <p>“Dan menyerahkan harga diriku sebagai ibu di tanganmu?”</p> <p>“Maksud lo?”</p> <p>“Nggak, Lam. Nggak kayak gitu. Aku memang nggak punya banyak uang untuk menghidupi kedua anakku, tapi jangan pisahkan aku dengan kebangganku menjaid ibu. Kalau aku berhenti berjuang demi Galang dan Kin, lalu menyerah dengan keadaan, apa lagi yang bisa aku agungkan dari diriku? Satu-satunya yang menjadi kebanggan seorang ibu adalah berjuang untuk anaknya. Kalau aku nggak berjuang, aku bukan apa-apa. Sudah cukup aku hina di mata masyarakat dengan status jandaku ini, aku nggak akan membiarkan diriku semakin nggak punya harga diri kalau kamu membiarkan aku menyerah.”</p> | TMA | Al-Al Malagoar, 87-88 |
| 8.  | <p>“Mbak Jen...”</p> <p>“Jangan sebut namaku, Kribo! Aku menudingkan telunjuk tepat dihadapannya. Laki-laki berkulit hitam dengan rambut <i>kriwil</i> bak pohon beringin itu berjengkit. Meringis. Meminta ampunan dari tatapan matanya. “Cepat benerin motormu atau kita PUTUS!” Sengaja aku menekan kata putus agar Kribo tahu, aku tidak sudi dicampakkan. Okelah dia ojek langgananku. Baiklah dia laki-laki garda terdepan yang mengurus masalah transportasi keluargaku, tapi tidak seperti ini juga.</p>  | TU  | Al-Al Malagoar, 1     |
| 9.  | <p>“Keterlaluhan kamu, Malam. Jen, kita semua sedang emosi, jangan dengerin Malam.”</p> <p>“Nggak apa-apa, Nye, biar Malam menumpahkan amukannya. Kalau ini merupakan ganjaran karena aku telah mengecewakan kalian, aku terima. Ayo, Lam, apa yang ingin kamu bicarakan lagi padaku? Amukan apa lagi yang ingin kamu hujatkan padaku? Mumpung aku masih hidup, tumpahkan semuanya, Lam.”</p> <p>“Gue kasihan ama anak-anak. kadang gue berpikir, Galang memang seharusnya bertingkah nakal, agar lo punya cermin untuk ngaca apa yang lo pikirkan selama ini tuh hanya benar menuru versi lo, tapi bukan menurut anak-anak lo.”</p>  | TU  | Al-Al Malagoar, 447   |
| 10. | “Aku harus bekerja, Barat. Di dalam mal ada klien yang menungguku.”   | TMI | Al-Al Malagoar, 345   |

|     |  |     |                                 |
|-----|--|-----|---------------------------------|
|     | <p>Barat tersenyum. Aroma tembakau dari tubuhnya kuat mencuri perhatianku. “Oh. Kerjaan lagi, ya? Setelah membuat Kin menangis, kamu langsung kembali bekerja.”</p> <p>“Barat...”</p> <p>“Aku tahu Jen. Aku memang bukan siapa-siapamu yang bisa melarangmu. Kamu memang sedang sibuk. Aku nggak ada hak untuk melarangmu. Kerjalah, Jen. baik-baik.”</p> <p>“Maafkan aku, Barat. Aku ...”</p> <p>“Aku balik dulu, Jen.”</p>   |     |                                 |
| 11. | <p>Dan sekarang dengan songongnya, seperti orang kehilangan udel, aku menceburkan diri ke dalam tantangan gila ini? Semua orang yang mengalami nasib menjadi agen asuransi mandul sepertiku, pasti akan memikirkan hal serupa. Ini memang gila! Sangat-sangat gila!</p>  | TMI | Al-Al Malagoar, 90              |
| 12. | <p>“Demi Tuhan, Barat. Keterlaluhan kamu!”</p> <p>“Kalau suatu saat salah satu anakmu atau kedua-duanya mengalami nasib serupa kakakku, jangan pernah menyalahkan orang lain. Kamu tahu siapa sumbernya.”</p> <p>“Teganya kamu, Barat. Demi Tuhan. Kamu...”</p>  | TMI | Al-Al Malagoar, 354             |
| 13. | <p>“Perusahaan asuransi yang mengikatnya bekerja sama bukan hanya kita doang. Tapi ada banyak. Dan salah satunya adalah...”</p> <p>“Perusahaan Asuransi Gonjang-Ganjing Life.”</p> <p>“Lo tahu kan siapa <i>marketing</i> hebat yang ada di Gonjang-ganjing Life?”</p> <p>“Aw...aw...aw... Orang yang sangat kita kenal sekali.”</p> <p>“Yap, Lo nggak akan lupa, Jen.”</p> <p>“Mariana.”</p> <p>Perutku ambles ke dasar jurang. Kepala tertebas semena-mena. Jantungku mencolot dari mulut. Oke. Kalau ini sih bukan hanya menggantung diri sendiri namanya, melainkan turut mengubur diri sendiri. Mariana ...</p> | TMI | Al-Al Malagoar, 93-94           |
| 14. | <p>“Itulah mengapa aku menyekolahkan mereka di sekolah internasional. Sekolah yang meminta puluhan juta untuk pendidikan anak-anakku. Aku kerja keras</p>  | TMI | Al-Al Malagoar<br>2017: 356-357 |



|     |   |    |                             |
|-----|---|----|-----------------------------|
|     | <p>mati-matian demi anak-anakku. Aku membiayai seluruh kehidupan mereka. Aku nggak akan membiarkan orang lain membantuku, karena aku ingin menunjukkan kepada mereka, aku bisa berdiri di atas kedua kakiku sendiri. Aku bisa bertahan setelah perceraian hebat akibat perselingkuhan itu. Aku ingin menunjukkan kepada mereka, aku bisa melangkah meskipun pria keparat itu mati.”</p> <p>...</p> <p>“Jen...”</p> <p>“Kalau aku punya duit banyak, aku nggak akan kesetanan cari duit seperti sekarang, Barat....”</p> |    |                             |
| 15. | <p>“Sudahkah kamu memberi pengertian, Jen?”</p> <p>“Pengertian seperti?”</p> <p>“Bahwa kamu membutuhkan duit untuk menyambung ekonomi keluarga? Bahwa biaya pendidikan tidak ada yang murah? Bahwa kalau kamu tidak bekerja, anak-anakmu tidak bisa bertahan? Terlebih di kota metropolitan seperti Surabaya?”</p>  | TU | Al-Al Malagoar<br>2017: 300 |

Keterangan:

- 1) Tema
  - a) Tema Mayor : TMA
  - b) Tema Minor :TMI ()
- 2) Tokoh
  - a. Tokoh Utama :TU

## C.2 Tabel Pengumpul Data Interaksi Sosial

| No | Data   | Kode | Sumber Data             |
|----|--|------|-------------------------|
| 1. | <p>“Memangnya kenapa? Dia anakku! Aku tahu apa yang terbaik untuknya dan apa yang buruk buatnya. Musik adalah karier paling nggak memiliki masa depan. Aku nggak ingin Galang tumbuh dan berkembang seperti gembelan jika dia bermusik.”</p> <p>“Kamu benar-benar keterlaluhan, Jen.” Anye menuding tepat di hidungku. Sekarang, dia berkacak pinggang. Tubuh tingginya menjulang di hadapanku. Wajah cokelatnyanya tampak serius. Jadi aku tidak melepas fokus mataku pada matanya. “Itu bukan yang ibu lakukan pada anaknya,” tegurnya keras.</p>  | PT   | Al-AI Malagoar, 69      |
| 2. | <p>“Maaf, Bu Amber, bukanya saya nggak mau melayani Bu Amber ngobrol, tapi saya sedang sibuk. Sebentar lagi saya harus ke wonokromo untuk mengurus klaim asuransi klien saya. Bu Amber bisa meninggalkan saya. Dan tidak. Saya nggak sedang bermasalah seperti dugaan ibu. Saya sedang bahagia bersama kedua anak saya. Terima kasih.” Aku menyambar gagang telepon, berpura-pura menghubungi pihak rumah sakit hanya agar Ikan Pesut itu henggang dari tempat kerjaku.</p>  | KT   | Al-AI Malagoar, 78      |
| 3. | <p>“Mereka butuh sosok ayah, Mbak. Mereka butuh orang yang bisa menjadi tempat mereka bersandar mereka. Mbak bisa saja menjadi sosok ibu sekaligus ayah bagi mereka, tapi Mbak tetap nggak bisa menggantikan peran seorang ayah di dalam hati mereka. Mbak nggak boleh egois. Mbak harus memikirkan kepentingan Galang dan Kin. Mungkin, sekarang memang waktunya Mbak memikirkan kembali menjalin hubungan dengan pria. Menikah. Nggak ada salahnya kan, Mbak?”</p> <p>Rongga dadaku menyempit. Volume jantungku membengkak. Perutku seperti ditendang kuda. Mataku terasa panas. Perih. Aku meminum kembali es jeruk yang tinggal separuh untuk menenggelamkan perasaan sesak yang memenuhi dadaku. Kali ini, kalimat Aji bukan hanya seperti menjatuhiku dengan bola-bola besi, melainkan juga menenggelamkanku ke dasar lautan yang membuatku tidak sanggup bernapas. Aku menegakkan tubuh. Mengelap bibirku dengan tisu. Ku tatap adikku.</p> | KT   | Al-AI Malagoar, 100-101 |
| 4. | <p>“Kali ini Mami nggak bisa menoleransi kamu lagi, Jen. mami nggak bisa. Cepatlah menikah dan pulang ke Bali. Mami benar-benar nggak habis pikir kamu bisa sebebali ini. Rasa-rasanya Mami dulu memiliki seorang anak perempuan cerdas, tapi kenapa sekarang anak perempuan Mami sebodoh ini?”</p> <p>“Mami .... kumohon ....”</p> <p>“Ini terakhir kali Mami mendengar cucu-cucu Mami terluka. Kalau sampai sutau hari,</p>  | KT   | Al-AI Malagoar, 258     |

|    |  |    |                         |
|----|--|----|-------------------------|
|    | <p><i>baik Kin maupun Galang, kamu telantarkan lagi, Mami akan membawa mereka ke Bali. Mami akan merawat dan membesarkan mereka.”</i></p> <p>“Mami nggak bisa kayak gitu. Mami nggak bisa mengancamku.”</p>  |    |                         |
| 5. | <p>Tuh orang kenapa tahu saja, sih? Aku mencebik. Bibirku mengerucut. Sebal. “Maaf ya, Bu, tapi kayaknya bukan urusan Ibu deh saya jalan sama siapa. Mau sama berondong atau suami orang –asal bukan suami ibu yang polisi itu- saya rasa sah-sah saja. Ibu kan bukan siapa-siapa saya selain rekan kerja. Jadi ya, saya pikir Bu Amber nggak memiliki hak untuk mencampuri urusan saya. Apalagi mengatur-ngatur saya harus menikah dengan siapa. Saya sedang sibuk, Bu Amber. Bisakah meninggalkan saya?”</p>   | KT | Al-AI Malagoar, 262     |
| 6. | <p>“Kenapa gue membesar-besarkan masalah ini, Jen? Lo tahu, lo itu saudara gue, Jen. Lo itu kakak Gue, lo itu segalanya buat gue tapi untuk ngebagi satu masalah pun buat gue dan Anye, lo nggak mau! Lo nggak sudi! Masih lo pertanyakan kenapa gue bisa sampai begini? Kecewa gue karena itu, Jen! Lo nggak ngganggu gue sahabat lo! Apa memang selama ini guenya aja yang <i>geer</i> ngira bahwa lo juga memiliki perasaan kayak gue? Padahal kenyataannya enggak sama sekali.”</p> <p>“Demi Tuhan, nggak gitu, Lam. Aku...aku beneran. Ya, Tuhan, Lam, aku pun nganggap kamu kayak Aji. Adekku. Sahabatku paling dekat. Aku nggak mungkin nggak menganggap kamu sahabat. Itu jahat. Aku hanya kepepet waktu itu. Aku nggak memiliki banyak ruang untuk berpikir. Kalau kamu kepepet pun, pasti kamu akan melakukan segala hal yang menurutmu benar saat itu. Walaupun kenyataannya enggak. Nyeee, kamu ngomong dong, Nye. Jangan diemin aku kayak gini. Aku minta maaf.”</p> <p>“Jen,” Anye melempar pandangannya padaku. “Aku kira tuh, kita sehati. Aku bersahabat denganmu dari zaman kita masih di Bali. Sejak SMA. Aku menemanimu melahirkan Galang dan Kin. Aku menemanimu menghadiri sidang perceraian. Aku berusaha sekuat tenaga menguatkanmy saat lagi <i>down</i>. Bahkan, ketika kamu mencoba bunuh diri gara-gara perceraian itu, aku yang menamparmu. Aku yang datang memelukmu. Kamu menumpahkan kesedihanmu di pelukanku. Aku kira, kita sedekat itu Jen. aku pikir, duniaku dan duniamu sama. Dunia yang bernama persahabatan. Tapi kenyataannya aku salah besar. Kalau aku nggak tahu dari Bu Amber, aku nggak akan pernah tahu kamu ngojek. Aku nggak mempermasalahkan kamu menyembunyikan kamu kerja apa, Jen. Kamu nguli bangunan pun, aku dukung. Yang aku permasalahan, kamu menyembunyikan fakta itu dariku. Kamu telah berubah tahu nggak, Jen. Aku bahkan nggak mengenalmu yang sekarang. Aku nggak tahu apa yang terjadi padamu. Kamu membuat jarak dariku, Jen. kamu yang menciptakan perubahan dalam lingkaran persahabatan kita. Aku sedih. Aku dekat denganmu, tapi kita dibentangkan oleh jarak</p> | PT | Al-AI Malagoar, 443-445 |

|    |   |    |                     |
|----|---|----|---------------------|
|    | <p>yang lebar. Jarak yang memiliki nama perubahanmu. Aku benar-benar kecewa.”</p> <p>Air matakmu tumpah saat itu juga. Aku sesenggukan. Kutelengcupkan tangan merangkulmu eajah. Aku tahu aku salah, tapi aku tidak pernah tahu, dampak dari kesalahanku sedemikian hebat. Mengecewakan kedua sahabatku merupakan hal yang paling tidak pernah aku cita-citakan. Tapi sekarang, di hadapan Malam dan Anye, aku telah menyentuh dosa itu. Dosa bernama menyakiti sahabatku sendiri. Ya, Tuhan, kenapa aku bego banget, sih? Kenapa aku sempat berpikiran sepicik itu saat menyembunyikan fakta tentang pekerjaan sampinganku demi membiayai Barat? Kenapa aku tidak jujur saja dari awal pasal ojek-mengojek ini kepada Anye dan Malam? Mereka mungkin akan menegurku, mungkin akan mengecamku, tapi hanya itu, mereka akan selalu mendukungku. Menghormati setiap pilihan yang aku ambil. Kenapa aku tidak pernah memikirkan betapa aku memiliki sahabat yang selalu berpikiran terbuka? Walaupun kalimat-kalimat yang mereka berikan padaku kadang sangat menyakitkan, mereka melakukan itu juga untuk kebajikanmu. Juga untuk kemajuan hidupmu dan anak-anak.</p> |    |                     |
| 7. | <p>Saat pintu terayun ke dalam, dan sosok yang begitu aku rindukan kehadirannya muncul dari balik sana, air matakmu kembali ambles. Kubekap mulut agar tidak menyuarakan kepedihan hatiku. Kugigit bibir bawah kuat-kuat agar kesedihanku tidak tersesonansi. Tapi, aku tidak bisa. Aku tidak kuat. Dihadapannya aku terisak-isak. Di depannya, aku menunjukkan kelemahanku, ketidakberdayaanku, kegagalanku menjadi ibu, dan kehancuranku menjadi seorang perempuan.</p> <p>“Ya, Tuhan, Mak...”</p> <p>“Malam...” Tubuh sahabatku kupeluk erat. Air matakmu meluncur membahasi pundaknya. Aku menggigil dalam dekapannya. Aku begitu terlihat hancur dalam kekokohnya. Lalu, dengan perasaan yang sudah terkoyak, dengan hati yang sudah tercabik-cabik, di hadapan Malam, di dalam hangat tubuhnya yang meningkupi jasad menggigilku, aku mengucapkan satu kalimat yang, sejak hakim mengetuk palu mengesahkan perpisahanku dengan Chris. Aku bersumpah tidak akan melafalkannya. Satu kalimat yang pernah kuharamkan keluar dari lidahku. “Bantu aku, Malam... tolong aku. Aku mohon tolong aku, Malam. Tolong aku dan keluargaku.”</p>                          | KS | Al-AI Malagoar, 507 |
| 8. | <p>“Maaf atas gangguannya, Bu Tuti. Masalah pekerjaan.” Aku memasukkan ponsel ke dalam tas. “Balik ke masalah Galang, tidakkah keringangan sedikit saja keringangan untuk anak saya? Setidaknya hukuman apa saja selain di skors? Saya tidak bisa membayangkan anak saya terkurung di rumah selama dua hari, sementara teman-temannya melangsungkan kegiatan belajar-mengajar. Maksud saya, ini kan baru pelanggaran perdana Galang di sekolah ini. Errr... pelanggaran dibidang merokoknya.”</p>   | AK | Al-AI Malagoar, 29  |

|     |   |    |                       |
|-----|---|----|-----------------------|
|     | Aku buru-buru mengimbuahkan kalimat terakhir ketika kulihat mata dibalik kaca mata persegi itu melotot. Mengingat betapa banyak pelanggaran yang dilakukan Galang-salah satunya hampir tidak pernah ikut upacara, tidak memakai atribut seragam dengan lengkap, tidak membawa buku pelajaran-selama ini, ibu itu pasti tidak suka aku membela anak kesayanganku. "Saya mohon-"  |    |                       |
| 9.  | <p>"Sebenarnya apa sih, pekerjaan Anda? Saya mengundang Anda kesini tidak untuk bengong. Saya sudah membayar dua puluh juta dan perusahaan Anda tidak bisa mengeluarkan klaim saya barang satu peser pun. Sementara Anda di sini hanya melamun? Kesabaran saya ada batasnya , Mbak Jen."</p> <p>Aku mendesah. Mengusap muka frustrasi. "Maafkan saya, Ibu Sonya." Klienku yang menderita diabetes itu, mendengus keras sekali. "Sejujurnya, saya hari ini sangat kacau. Saya sama sekali tidak berniat melamun. Hanya saja, masalah anak sulung saya, tidak bisa saya enyahkan begitu saja."</p>  | KT | Al-AI Malagoar, 38-39 |
| 10. | <p>"Aku hari ini nggak masuk sekolah, Ma."</p> <p>Gerakan tanganku menciduk nasi untuk Galang terhenti. Tubuhku menegak. Kepalaku menoleh ke arah sumber suara. Dari pintu kamar Kin, Gadis menggemaskan itu cemberut. Bibir merahnya mencebik. Wajah tembannya tampak murung. Dia menggeleng, membuat poninya bergoyang-goyang.</p> <p>Aku mengernyit, menuang nasi di centong ke piring Galang, lalu menanggapi ucapannya. "Kamu sakit, Nak? Kenapa nggak sekolah? Jangan bercanda sama Mama. Pikiran Mama lagi kacau, Mama nggak mau kamu tambahi dengan hal-hal lain."</p>  | KT | Al-AI Malagoar, 51    |
| 11. | <p>"Galang, habiskan makananmu, buruan berangkat sekolah. Mama mau ke kamar Kin."</p> <p>Anakku tetap tidak mau menyahut. Melirikku saja, tidak. Apa sih yang ada di pikirannya? Kenapa dia selalu ogah-ogahan seperti ini? Dulu, seingatku, sekolah adalah hal yang paling aku sukai. Tapi kenapa kedua anakku malas sekali berangkat sekolah? Mereka pikir, biaya sekolah mereka murah apa? Gratis? Aku harus berdarah-darah dulu untuk melunasi tanggungan biaya mereka. Tapi anakku sendiri, malah menyepelekan pendidikannya. Aku menggeleng. Lagi-lagi aku mengurut dada agar tidak termakan emosi. Ini masih pagi, demi Tuhan. Dan aku tidak akan memulai hariku dengan cek-cok kecil melawan anakku.</p> <p>"Galang..." Langkahku mendekatinya berhenti saat aku melihat tas gitar bersandar tak jauh dari tempat Galang duduk. Aku memutar bola mata. "Kamu mau bawa gitar ke sekolah?" Aku tidak pernah menyukai anakku terlalu bergaul dengan teman-teman <i>band</i>-nya. Mereka itu berandalan. Tidak punya sopan-santun, dan membawa pengaruh buruk terhadap Galang. Lihat saja apa yang terjadi pada <i>bayiku</i>. Galang jadi suka menantang</p> | KT | Al-AI Malagoar, 52-53 |

|     |   |    |                     |
|-----|---|----|---------------------|
|     | dan membentakku. Aku yakin sekali, teman-teman Galang turut andil mengubah perangai cowok gondrong itu-kan, aku bilang apa, gara-gara <i>band</i> sialan itu anakku memiliki <i>style</i> rambut yang tidak banget; gondrong, jarang di cuci lagi. “Nggak ada gitar ke sekolah.” Aku mengambil tas gitar hitam itu.   |    |                     |
| 12. | <p>“Galang, kamu nggak-kamu nggak-“ Astaga. Astaga! Ya, Tuhan. Jangan nangis, jen. Jangan nangis. <i>Please</i> jangan nangis.”</p> <p>“Kami anak kandungmu kan, Ma? Iya kan, Ma? Apa susahya sih, Ma, meluangkan waktu demi aku dan Kin? Apa susahya? Kenapa sih, Ma, yang ada di pikiran Mama hanya uang, uang, uang saja? Pernah nggak Mama memikirkan apa yang bisa membahagiakan anak-anak Mama?”</p> <p>“Nak-Galang... Mama bekerja mati-matian demi kalian. Demi kamu dan Kin. Demi...”</p> <p>“Apa kami harus mengemis waktu dulu pada ibu kandung kami? Agar beliau sudi meluangkan waktu demi aku? Demi Kin? Demi anak-anaknya? Aku nggak butuh lulus, Ma. Apa gunanya aku lulus kalau aku nggak bahagia? Apagunanya aku memiliki pendidikan tinggi kalau ibuku sendiri nggak pernah tahu apa yang bisa membahagiakan aku? Kalau ibuku sendiri saja nggak pernah tahu bagaimana proses anaknya menjadi pintar? Apa gunanya aku lulus kalau ibu kandungku sendiri saja malah melempar tugas mengajari anaknya pada orang lain? Apa gunanya, Ma? Nggak ada, Ma! Nggak ada! Mama jangan main enaknya sendiri dong. Jangan asik sibuk sendiri sementara tugasmu mengajariku, kamu lepaskan. Aku kecewa, Ma. Aku kecewa banget sama Mama. Aku kecewa.”</p> | KT | Al-AI Malagoar, 200 |
| 13. | <p>“Aku akan tampil pada festival musik akhir bulan ini di J-EXPO, Mah,”</p> <p>“Tidak, Nak!”</p> <p>“Aku sudah mendapatkan nomor undiannya, Mah. Tiga puluh delapan. Aku dan Martin beserta anggota <i>band</i> lainnya akan tampil di sana. Aku pun sudah mengantongi izin nggak masuk pada Ibu Tuti, Mah. Aku harap Mama akan sudi meninton festival musik ini.”</p> <p>“Apa kamu bilang?”</p> <p><i>Demiii...</i> kalau untuk membuka obrolan tentang musik sialannya itu, aku tidak akan memiliki kesabaran.</p> <p>“Mau jadi apa kamu dengan bermusik?” Emosiku meledak. Memengaruhi otakku. Aku sangat tidak suka Galang bermain musik. Aku sangat muak melihatnya bergelung dengan musik. Itu menyedihkan. Tidak memiliki masa depan yang bagus. Kutatap mata anakku lekat-lekat.</p> <p>“Aku nggak mau berdebat dengan Mama.”</p>  | KT | Al-AI Malagoar, 302 |

|     |   |    |                         |
|-----|---|----|-------------------------|
|     | “Mama pun capek berdebat denganmu, Galang. Nggak ada musik Mama bilang. Nggak ada musik!”   |    |                         |
| 14. | <p>“Kin mohon ya, Mah. Pertemukan Kin dengan Papa. Mama sayang sama Kin, kan? Mama cinta sama Kin, kan? Kin mohon, Mah. Kin mohon dengan sangat. Pertemukan Kin dengan Papa. Pertemukan Kin dengan Papa. Kin mohon, Ma.”</p> <p>Maka, apa yang bisa aku lakukan kalau bukan mengabulkannya? Apa yang bisa aku perbuat selain mewujudkan apa yang diharapkan? Dengan perasaan sakit hati luar biasa, perasaan ditikam ribuan luka yang tidak pernah sembuh, perasaan dikhianati yang begitu merunjam seluruh hidupku, aku pun menganguk. Menekan kesakitan itu, mengesampingkan ingatanku yang pernah hampir bunuh diri akibat perilaku Tai Kebo itu, menekan sayatan-sayatan yang tidak akan pernah mengering di biduk hatiku, aku pun mengiyakannya. Aku pun, dengan hati serapuh kapas, mengabulkan keinginan anakku.</p>   | AK | Al-AI Malagoar, 366-367 |
| 15. | <p>“Maafkan Mama, Nak...”</p> <p>“Nggak usah minta maaf. Apa gunanya maaf kalau Mama selalu mengulangi kesalahan-kesalahanmu, hah? Apa gunanya minta maaf, kalau Mama nggak pernah ada buatku? Aku Cuma minta kedatanganmu, Ma. Aku cuma ingin melihat Mama di acara pentingku. Aku nggak minta apa-apa dari Mama. Cuma kehadiran Mama, TAPI MAMA NGGAK MENGABULKANNYA! TAPI MAMA NGGAK DATANG! AKU BENCI SAMA MAMA! AKU BENCI PUNYA ORANG TUA SEPERTI MAMA!”</p> <p>“Galang... Mama tahu, Mama salah. Mama minta maaf. Mama berjanji, kali ini Mama nggak akan mengulangi kesalahan Mama. Mama minta maaf ya, Nak. Mama minta maaf.”</p> <p>“Apa maaf Mama mengembalikan waktuku, Ma? Apa janji Mama mampu mengulangi hal-hal yang begitu aku impikan di seluruh hidupku, Ma? Apa kata-kata busuk Mama mampu menghadirkan Mama dalam festivalku?”</p> <p>Aku tidak mampu menjawab. Aku telah mengecewakan anakku. Aku telah mengecewakan buah hatiku. Aku benar-benar bukan ibu yang baik. Aku bukan contoh yang baik untuk anak-anakku.</p> <p>“Mama minta maaf nak.”</p> | PT | Al-AI Malagoar, 476-477 |
| 16. | <p>“Galang...” Dalam dekapan itu, aku menyebut namanya. “Mama dipecat, Nak.”</p> <p>Tubuh Galang membeku seketika. Dia menegang dalam dekapanku. Air mataku tumpah. Seperti di setiap keadaan paling sedih yang pernah kurasakan. Kepala Galang yang selalu terangkat angkuh menantangku, kucium lekat-lekat. Aroma matahari, aroma polusi, aroma anyir darah, menguar mengetuk-ngetuk indra penciumanku.</p>   | PT | Al-AI Malagoar, 528     |

|     |  |    |                               |
|-----|--|----|-------------------------------|
|     | Menenangkanku. Menyadarkanku, bahwa, aku memeluk anakku. Ini bukan ilusi, ataupun mimpi. Aku mendekap anakku.<br>“Mama sudah nggak bekerja di perusahaan Mama, Nak. Mama nggak punya pekerjaan tetap lagi, Nak. Mama sekarang menganggur, Galang.”   |    |                               |
| 17. | “Kamu nggak tahu apa-apa yang terjadi tadi sore, Barat,” aku menggeram. Kedua tanganku terkepal. Mataku mencelang sempurna menatapnya. Rahangku mengetat oleh sebab ledakan amarah yang seolah akan hancur jika aku membuka mulut. Dadaku bergemuruh hebat. Laki-laki itu telah menyentuh titik itu. Menyentuh dosa itu. Pemuda ini telah menyentuh teritori yang tidak aku persilakan orang-orang untuk menyentuhnya. Bahkan, sekedar menyinggungnya saja, aku tidak mengizinkan. Menggugatku mendidik. “Kamu nggak pernah tahu bagaimana menjadi seorang ibu. Kamu tuh, sama saja dengan orang-orang, Barat. Kamu datang hanya untuk menghujatku. Menghakimiku. Menyalahkanku. Tanpa pernah kamu tahu bagaimana caraku menghadapinya. Nggak ada, Barat, nggak ada satu orang ibu pun yang biasa-biasa saja melihat anaknya membolos sekolah. Apalagi untuk berpacaran di mal. Di tempat keramaian. Nggak ada seorang ibu yang rela anak gadisnya dirangkul laki-laki yang jauh lebih tua darinya. Kamu nggak tahu, Barat, bagaimana rentanya hati seorang ibu. Melihat anakku membolos saja sudah seperti menjatuhkan bara api di dalam dadaku. Apalagi membolos dengan tujuan pacaran di mal. Aku sakit, Barat. Aku kecewa luar biasa.” | PT | Al-Al Malagoar, 2017: 353     |
| 18. | “Maksudnya? Masih tanya padaku maksudnya apa?” Kali ini dia menggebrak meja di hadapanku. Mukanya kelihatan berkedut-kedut. “Aku sudah bilang padamu kan, Jen? Jangan pernah menggunakan tubuhmu untuk menarik klien! Itu haram! Perusahaan ini perusahaan asuransi! Bukan prostitusi! Aku pimpinanmu, Jen! Bukan gERMOMU!”<br>“Maaf Pak, tapi saya sama sekali tidak-”<br>“DIAM!”<br>Aku gelagapan, menahan napas.<br>“Jangan pernah menjual tubuhmu, Bajingan! Kau mau mencoreng mukaku? Kau mau melempar tahi padaku? Keparat kau, Jen! keparat! Aku tidak bisa menoleransi kelakuanmu kali ini! kau telah mempermalukan nama perusahaan! Kau telah mencoreng nama baik kami! Apa yang pantas kamu pertahankan darimu, hah? Janda kepatelan? Janda tukang jual selangkangan? Menjual status dan nasib anak-anakmu demi memperlancar prospekmu?”   | PT | Al-Al Malagoar, 2017: 454-455 |
| 19. | “Tapi kalian sebentar lagi kan ujian,” Aku mencoba berdiskusi dengan anak-anakku.  | KS | Al-Al Malagoar, 540-541       |



|  |  |  |
|--|--|--|
| <p>Kudekati Galang dan Kin. Kusejajarkan mata menatap mereka. “Mama nggak ingin kalian ketinggalan pendidikan, Nak,” ujarku halus. “Oke, sekolah itu nggak cocok untuk kalian. Mama ngerti. Tapi nggak lantas kalian bisa keluar begitu saja. Untuk kasus Kin, besok Mama bersama Om Malam akan melaporkan ini pada pihak sekolah, pihak kepolisian kalau perlu, dan akan Mama konsultasikan masalah ini dengan kesiswaan. Baiknya gimana dengan Kin. Kan Adek sebentar lagi ujian kenaikan kelas. Mama nggak tahu, apakah Adek bisa pindah sekolah disaat mendekati ujian atau enggak. Kalau Adek nggak bisa pindah, nanti Mama minta pihak sekolah untuk mengizinkan Adek ujian di rumah, dan mereka yang mengawasi Adek. Sementara untuk kasus Mas, suka ataupun enggak, Mas kudu ikut ujian dulu kalau mau keluar. Usaha kita selama ini akan sia-sia kalau Mas main keluar gitu saja. Pembelajaran Mas dan Om Barat selama ini berasa nggak ada gunanya, pun usaha Mama nyari tutor dan nggaji Om Barat. Kita kerja sama bareng-bareng ya, Mas, Dek? Nggak lama kok, Sayang. Hanya beberapa bulan saja. Kalian mau, kan? Kalian sudi kan kerja sama dengan Mama?”</p> |  |  |
|--|--|--|

Keterangan:

- a. Kerja Sama :KS
- b. Akomodasi :AK
- c. Kontravensi :KT
- d. Pertentangan atau pertikaian :PT

## D. Instrumen Analisis Data

### D.1 Tabel Analisis Data Unsur Intrinsik

| No | Data  | Kode | Sumber Data         | Analisis Data  |
|----|---|------|---------------------|--|
| 1. | <p>“Mbak Jen makin cantik saja, ya. Mbak Jen perawatan, ya? Perawatan di mana?”</p> <p>“Aduh, nih janda sombong banget. Jual mahal banget. Mau ditawarkan berapa sih, Mbak Jen? Sini kami beli rame-rame. Ayo dong, Mbak Jen. Jangan gini terus dong Mbak Jen. Duduk sebentar, Mbak Jen.” Yang ini sudah keterlaluan. Melebihi ambang batas kesabaranku.</p> <p>Aku menepis tangannya yang memukul bokongku. Mataku menatapnya tajam. Laki-laki itu balik menghunuskan tatapannya. Kemudian, dia menyeringai.</p> <p>“Kenapa, Mbak Jen? Enak, ya?”</p>  | TU   | Al-Al Malagoar, 64  | Jen merupakan tokoh yang paling banyak berhubungan dengan masalah. Pada data di atas, ia mendapatkan masalah pelecehan yang dilakukan oleh tetangganya. Pelecehan yang dialami Jen yaitu pelecehan verbal dan fisik. Pelecehan verbal yang dihadapi Jen yaitu dibeli untuk menemani mereka. Pelecehan fisiknya berupa memukul bokongnya. Jen hanya bisa mendelik pada orang yang telah melecehkannya. Pelecehan itu terjadi karena ia merupakan janda muda yang seksi, padahal tidak ada salahnya menjadi janda.   |
| 2. | <p>“Habis Kin bosan, Mah, dengan pelajarannya. Kin pengen gitu jalan-jalan. Erm ... tapi Kin malah dapat kecelakaan seperti ini. Dapat musibah kayak gini. Maafin, Kin, Mah. Jangan marahin Kin seperti Mas Galang, ya Mah. Jangan marahin Kin ya, Mah”</p> <p>Tentu saja urat amarahku sudah meledak seperti petasan banting. Merepet liar di dalam dadaku. Mengentak-entak supaya lidahku mencolotkan amukan. Enak saja anakku bilang bosan belajar, sementara aku sendiri diharamkan bosan dalam bekerja. Kenapa Kin tidak menggunakan kosakata yang lebih lunak agar bisa menentramkan batin sih, saat mengucapkannya? Bosan? Demi Tuhan, aku kerja pagi pulang malam, dan anakku dengan gampangnya mengenyahkan bosan dengan membolos?</p> | TU   | Al-Al Malagoar, 254 | Masalah yang didapati Jen adalah Kin mendapatkan luka dan membolos. Setelah membujuk sekian lama, akhirnya Kin menjawab ia membolos karena bosan sekolah. Setelah di mal, ia jatuh dari tangga. Jen sangat murka namun ia tidak bisa memarahi Kin. Hal itu karena Jen merupakan ibu yang sangat memperdulikan pendidikan, oleh karena itu ia selalu memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya. Tiap hari Jen berangkat pagi pulang malam untuk memenuhi kebu tuhan hidup dan sekolah anaknya, tapi apa yang diharapkan Jen tidak terwujud karena Kin telah membolos. |
| 3. | <p>“Sebelas tahun, Chris, mungkin itu waktu yang cukup untukmu melupakan segala kesakitan itu. Sebelas tahun mungkin cukup bagimu untuk berdiri tegar menegakkan kepala, tapi tidak denganku, Chris. Tidak dengan perempuan kekanakan di hadapanmu. Jangankan sebelas tahun, Chris,</p>   | TU   | Al-Al Malagoar, 408 | Tokoh Jen bertemu dengan banyak tokoh, salah satunya Chris. Chris merupakan mantan suaminya. Diantara Jen dan Chris terjadi perdebatan berkaitan dengan kejadian masa lalunya. Seumur hidup, Jen tidak akan pernah melupakan rasa sakitnya atas penghianatan mantan suami  |

|    |  |     |                       |  |
|----|--|-----|-----------------------|--|
|    | sampai memutih seluruh rambutk, sampai bongkok punggungku ini, aku nggak akan bisa melupakan bagaimana kehancuran menadangi hidupku.”  |     |                       | dan sahabatnya   |
| 4. | “Mbak Jen...”<br>“Jangan sebut namaku, Kribo! Aku menudingkan telunjuk tepat dihadapannya. Laki-laki berkulit hitam dengan rambut <i>kriwil</i> bak pohon beringin itu berjengkit. Meringis. Meminta ampunan dari tatapan matanya. “Cepat benerin motormu atau kita PUTUS!” Sengaja aku menekan kata putus agar Kribo tahu, aku tidak sudi dicampakkan. Okelah dia ojek langgananku. Baiklah dia laki-laki garda terdepan yang mengurus masalah transportasi keluargaku, tapi tidak seperti ini juga.  | TU  | Al-Al Malagoar, 1     | Tokoh yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan adalah Jen. Pada halaman pertama, penulis sudah menampilkan percakapan antara Jen dan Kribo. Percakapan antara Kribo dan Jen sebanyak lima halaman. Mereka membahas ketelatan Jen karena motor Kribo bermasalah.   |
| 5. | “Nggak ada ibu yang nggak sayang sanaknya, Padang,” ucapku sedikit lantang, meningkahi suara hujan yang seolah-olah menggempur atap tempat kami berteduh. “Tapi selalu saja, usahaku selalu salah di mata mereka. Sebelas tahun aku bercerai dengan laki-laki busuk itu, sebelas tahun pula aku banting tulang mati-matian demi menghidupi mereka. Apa saja selalu aku lakukan demi anak-anakku. Kepala jadi kaki, kaki jadi kepala. Bahkan, kalau dagingku ini bisa kuiris untuk mendatangkan kebahagiaan buat mereka, aku akan mengirisnya tanpa berfikir dua kali. Kerjaan apa saja asal halal, aku lakukan, Padang. Aku menjadi agen asuransi, tukang ojek, hanya demi membiayai sekolah-anak-anakku. Membiayai sekolah Galang yang menunggak tiga puluh satu juta. Aku kehujanan, kecelakaan menabrak pejalan kaki, kepanasan, kelaparan, pergi pagi pulang malam, hanya untuk mereka. Tapi nyatanua, yah, kamu bisa lihat sendiri, anak bungsuju justruu membolos dari sekolah dan main berpacaran di sini.” Aku menghela napas berat. Kembali kutengadahkan kepala untuk mengalau air mata yang seakan ingin meluncur bebas dari sini. Dadaku nyeri. Sakit. | TMA | Al-Al Malagoar, 346   | Berdasarkan data di atas, persoalan yang menonjol adalah ikhtiar seorang ibu untuk membesarkan anaknya hingga sukses. Jen melakukan apapun agar Galang dan Kin bisa sukses. Ia menyekolahkan kedua anaknya di SMP favorit yang menghabiskan biaya empat juta tiap bulannya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sekolahnya, ia menjadi agen asuransi dan tukang ojek. Semua itu dilakukannya agar kedua anaknya tidak bodoh seperti dirinya. Selain itu agar bisa sukses. |
| 6. | “Dan menyerahkan harga diriku sebagai ibu di tanganmu?”<br>“Maksud lo?”  | TMA | Al-Al Malagoar, 87-88 | Persoalan yang menimbulkan konflik adalah ikhtiar seorang ibu untuk membesarkan anaknya hingga sukses.   |

|    |   |    |                     |   |
|----|---|----|---------------------|---|
|    | <p>“Nggak, Lam. Nggak kayak gitu. Aku memang nggak punya banyak uang untuk menghidupi kedua anakku, tapi jangan pisahkan aku dengan kebangganku menjaid ibu. Kalau aku berhenti berjuang demi Galang dan Kin, lalu menyerah dengan keadaan, apa lagi yang bisa aku agungkan dari diriku? Satu-satunya yang menjadi kebanggan seorang ibu adalah berjuang untuk anaknya. Kalau aku nggak berjuang, aku bukan apa-apa. Sudah cukup aku hina di mata masyarakat dengan status jandaku ini, aku nggak akan membiarkan diriku semakin nggak punya harga diri kalau kamu membiarkan aku menyerah.”</p>  |    |                     | <p>Sebagai ibu, Jen tidak ingin menyerahkan kebanggaan dan harga diri dalam mengupayakan pendidikan anaknya diberikan pada orang lain. Hal itu terjadi karena ia begitu mencintai kedua anaknya.</p> <p>Data di atas merupakan interaksi sosial antara Malam dan Jen. Interaksi tersebut berupa pertentangan. Sebab pertengkaran dalam data di atas adalah perbedaan individu. Perbedaan individu tersebut terjadi karena perbedaan pendapat antara Jen dan Malam. Bentuk pertentangan yang dialami mereka adalah pertentangan individu.</p>  |
| 7. | <p>“Mbak Jen...”<br/>         “Jangan sebut namaku, Kribo! Aku menudingkan telunjuk tepat dihadapannya. Laki-laki berkulit hitam dengan rambut <i>kriwil</i> bak pohon beringin itu berjengkit. Meringis. Meminta ampunan dari tatapan matanya. “Cepat benerin motormu atau kita PUTUS!” Sengaja aku menekan kata putus agar Kribo tahu, aku tidak sudi dicampakkan. Okelah dia ojek langgananku. Baiklah dia laki-laki garda terdepan yang mengurus masalah transportasi keluargaku, tapi tidak seperti ini juga.</p>  | TU | Al-Al Malagoar, 1   | <p>Tokoh Jen berhubungan dengan banyak tokoh, salah satunya Kribo atau nama aslinya Anang. Interaksi antara Jen dan Kribo terlihat pada saat Jen marah pada Kribo dan mengancam akan memutuskan kontrak kerja.</p> <p>Jen melakukan interaksi sosial dengan banyak tokoh. Salah satu tokoh tersebut adalah Kribo. Interaksi sosial yang dilakukan oleh Jen dan Kribo adalah pertentangan. Sebab pertentangan itu adalah perbedaan individu. Kribo meminta agar Jen tidak marah, sedangkan Jen sudah terlanjur marah.</p>  |
| 8. | <p>“Keterlaluan kamu, Malam. Jen, kita semua sedang emosi, jangan dengerin Malam.”<br/>         “Nggak apa-apa, Nye, biar Malam menumpahkan amukannya. Kalau ini merupakan ganjaran karena aku telah mengecewakan kalian, aku terima. Ayo, Lam, apa yang ingin kamu bicarakan lagi padaku? Amukan apa lagi yang ingin kamu hujatkan padaku? Mumpung aku masih hidup, tumpahkan semuanya, Lam.”<br/>         “Gue kasihan ama anak-anak. kadang gue berpikir, Galang memang seharusnya bertingkah nakal, agar lo punya cermin untuk ngaca apa yang lo pikirkan selama ini tuh hanya benar menuru versi lo, tapi bukan menurut anak-anak lo.”</p> | TU | Al-Al Malagoar, 447 | <p>Tokoh Jen merupakan tokoh yang paling banyak berinteraksi dengan tokoh lainnya. Pada data di atas, tokoh Jen berinteraksi dengan tokoh Malam dan Anye. Interaksi mereka berupa pertumpahan emosi antara tokoh Malam dan tokoh Jen. Tokoh Anye merupakan penengah dalam percakapan tersebut.</p> <p>Pada data di atas, interaksi sosial terjadi antara Jen, Malam dan Anye. Bentuk interaksi yang dilakukan yaitu pertentangan. Sebab pertentangan itu adalah perbedaan individu. Malam dan Anye tidak menyukai kebohongan yang dilakukan oleh Jen, sedangkan Jen hanya pasrah menerima caci maki sahabatnya.</p> |

|    |   |     |                     |   |
|----|---|-----|---------------------|---|
| 9. | <p>“Aku harus bekerja, Barat. Di dalam mal ada klien yang menungguku.”</p> <p>Barat tersenyum. Aroma tembakau dari tubuhnya kuat mencuri perhatianku. “Oh. Kerjaan lagi, ya? Setelah membuat Kin menangis, kamu langsung kembali bekerja.”</p> <p>“Barat...”</p> <p>“Aku tahu Jen. Aku memang bukan siapa-siapamu yang bisa melarangmu. Kamu memang sedang sibuk. Aku nggak ada hak untuk melarangmu. Kerjalah, Jen. baik-baik.”</p> <p>“Maafkan aku, Barat. Aku ...”</p> <p>“Aku balik dulu, Jen.”</p> | TMI | Al-Al Malagoar, 345 | <p>Saat ingin menyukseskan anaknya, Jen mengalami permasalahan yaitu anaknya membolos. Jen terluka oleh tindakan yang dilakukan anaknya. Barat, yang merupakan guru les Galang dan Kin tidak menyukai tindakan Jen yang meninggalkan Kin setelah membuatnya menangis. Kemudian terjadilah perdebatan hingga berakhir dengan Barat meninggalkan Jen.</p> <p>Data di atas merupakan interaksi sosial antara Jen dan Barat. Interaksi sosial itu berupa pertentangan. Sebab pertentangan itu adalah perbedaan individu antara Barat dan Jen. Perbedaan individu itu berupa pertengkaran terjadi akibat adanya perbedaan pendirian dalam mengatasi permasalahan. Jen memarahi Kin di depan umum karena membolos, sedangkan Barat tidak menyetujui tindakan Jen, hingga terjadilah pertentangan.</p> |
| 10 | <p>Dan sekarang dengan songongnya, seperti orang kehilangan udal, aku menceburkan diri ke dalam tantangan gila ini? Semua orang yang mengalami nasib menjadi agen asuransi mandul sepertiku, pasti akan memikirkan hal serupa. Ini memang gila! Sangat-sangat gila!</p>   | TMI | Al-Al Malagoar, 90  | <p>Data tersebut berisi tentang penyesalan Jen menerima tantangan dari bosnya. Jen menerima tantangan itu karena ia kepepet membayar uang sekolah Galang hampir tiga puluh satu juta. Penghasilan yang selama ini didapatkannya hanya cukup untuk membayar biaya hidup dan sekolah kedua anaknya. Biaya sekolah itu setidaknya sejumlah empat juta rupiah. Apabila tidak memenuhi target, risiko yang dihadapi Jen adalah dipecat. Penyesalan yang dialami Jen tidak mampu membuatnya berhenti. Hal itu karena ia memiliki tanggungan biaya yang besar.</p>   |
| 11 | <p>“Demi Tuhan, Barat. Keterlaluhan kamu!”</p> <p>“Kalau suatu saat salah satu anakmu atau keduanya mengalami nasib serupa kakakku, jangan pernah menyalahkan orang lain. Kamu tahu siapa sumbernya.”</p> <p>“Teganya kamu, Barat. Demi Tuhan. Kamu...”</p>   | TMI | Al-Al Malagoar, 354 | <p>Pada data di atas merupakan persoalan tidak menonjol. Persoalan tidak menonjol itu adalah Barat mengingatkan bagaimana sikap Jen. Barat mengingatkan Jen dengan cara yang halus namun membuat Jen selalu teringat ucapannya. Ia mengatakan tentang penyesalan yang akan didapatkannya ketika tetap mendidik dengan cara memarahi Kin di depan umum.</p> <p>Interaksi sosial di atas terjadi antara Barat</p>   |

|    |  |     |                        |  |
|----|--|-----|------------------------|--|
|    |  |     |                        | dan Jen. Interaksi tersebut berupa pertentangan. Sebab pertentangan itu adalah perbedaan antar individu. Bentuk-bentuk pertentangan yang dialami mereka merupakan pertentangan individu.   |
| 12 | <p>“Perusahaan asuransi yang mengikatnya bekerja sama bukan hanya kita doang. Tapi ada banyak. Dan salah satunya adalah...”</p> <p>“Perusahaan Asuransi Gonjang-Ganjing Life.”</p> <p>“Lo tahu kan siapa <i>marketing</i> hebat yang ada di Gonjang-ganjing Life?”</p> <p>“Aw...aw...aw... Orang yang sangat kita kenal sekali.”</p> <p>“Yap, Lo nggak akan lupa, Jen.”</p> <p>“Mariana.”</p> <p>Perutku ambles ke dasar jurang. Kepala tertebas semena-mena. Jantungku mencolot dari mulut. Oke. Kalau ini sih bukan hanya menggantung diri sendiri namanya, melainkan turut mengubur diri sendiri. Mariana ...</p>   | TMI | Al-Al Malagoar, 93-94  | <p>Jen akan bersaing dengan Mariana, musuhnya. Jen yang selama beberapa bulan tidak memiliki klien harus bersaing dengan mantan sahabatnya. Apalagi ditambah kesakitan akibat perselingkuhan yang dilakukan oleh Mariana dan mantan suaminya. Jen harus berusaha keras agar bisa bersaing dengan Mariana.</p> <p>Data di atas merupakan interaksi sosial yang terjadi antara Jen dan Anye. Interaksi sosial itu berupa bekerja sama. Hal itu terjadi karena mereka berusaha untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan tersebut adalah membuat Jen berhasil memprospek Padang. Bentuk kerja sama yang dilakukan Anye dan Jen adalah kerukunan yang mencakup tolong-menolong demi tercapainya tujuan bersama.</p>  |
| 13 | <p>“Itulah mengapa aku menyekolahkan mereka di sekolah internasional. Sekolah yang meminta puluhan juta untuk pendidikan anak-anakku. Aku kerja keras mati-matian demi anak-anakku. Aku membiayai seluruh kehidupan mereka. Aku nggak akan membiarkan orang lain membantuku, karena aku ingin menunjukkan kepada mereka, aku bisa berdiri di atas kedua kakiku sendiri. Aku bisa bertahan setelah perceraian hebat akibat perselingkuhan itu. Aku ingin menunjukkan kepada mereka, aku bisa melangkah meskipun pria keparat itu mati.”</p> <p>...</p> <p>“Jen...”</p> <p>“Kalau aku punya duit banyak, aku nggak akan kesetanan cari duit seperti sekarang, Barat....”</p> | TMI | Al-Al Malagoar 356-357 | <p>Berdasarkan data di atas, persoalan yang menonjol adalah ikhtiar seorang ibu untuk membesarkan anaknya hingga sukses. Sebagai ibu, Jen tidak menginginkan anaknya seperti dirinya. Oleh sebab itu, Jen menyekolahkan di sekolah internasional yang membutuhkan biaya yang sangat mahal. Ia bekerja dari pagi hingga malam agar anaknya dapat bersekolah di sekolah favorit.</p> <p>Interaksi sosial di atas terjadi antara Jen dan Barat. Jen bercerita keluh-kesah yang dialaminya. Barat dan Jen memenuhi syarat interaksi yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial di atas merupakan kontak sosial secara langsung. Hal itu terjadi karena kedua tokoh berhadapan secara langsung. Mereka juga mengadakan komunikasi. Komunikasi itu berupa percakapan yang berisi tentang keluh kesah Jen pada Barat.</p> |

|    |  |    |                     |   |
|----|--|----|---------------------|---|
|    |  |    |                     |   |
| 14 | <p>“Sudahkah kamu memberi pengertian, Jen?”<br/> “Pengertian seperti?”<br/> “Bahwa kamu membutuhkan duit untuk menyambung ekonomi keluarga? Bahwa biaya pendidikan tidak ada yang murah? Bahwa kalau kamu tidak bekerja, anak-anakmu tidak bisa bertahan? Terlebih di kota metropolitan seperti Surabaya?”</p> | TU | Al-AI Malagoar, 300 | <p>Tokoh Jen merupakan tokoh yang paling banyak waktu penceritaannya. Hal itu dibuktikan dengan adanya banyak interaksi yang dilakukan olehnya. Misalnya pada halaman 300, Jen berinteraksi dengan Padang. Pembicaraan yang dilakukan mereka berkaitan dengan permasalahan ikhtiar yang dilakukan ibu untuk membesarkan anaknya. Hal itu sesuai dengan tema yang ada dalam novel DAMD karya Al-AI Malagoar yaitu ikhtiar seorang ibu untuk membesarkan anaknya hingga sukses.</p> <p>Di data di atas merupakan interaksi sosial antara Jen dan Padang. Interaksi sosial itu berupa kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan tersebut adalah membuat Jen dan kedua anaknya akur. Mereka melakukan gotong-royong agar permasalahan yang dihadapi Jen selesai.</p> |

Keterangan:

3) Tema

c) Tema Mayor

d) Tema Minor

4) Tokoh

b. Tokoh Utama

:TMA

:TMI

:TU

D.2 Tabel Analisis Data Interaksi Sosial

| No | Data   | Kode | Sumber Data        | Analisis Data  |
|----|--|------|--------------------|--|
| 1. | <p>“Memangnya kenapa? Dia anakku! Aku tahu apa yang terbaik untuknya dan apa yang buruk buatnya. Musik adalah karier paling nggak memiliki masa depan. Aku nggak ingin Galang tumbuh dan berkembang seperti gembelan jika dia bermusik.”</p> <p>“Kamu benar-benar keterlaluan, Jen.” Anye menuding tepat di hidungku. Sekarang, dia berkacak pinggang. Tubuh tingginya menjulang di hadapanku. Wajah cokelatnyanya tampak serius. Jadi aku tidak melepas fokus mataku pada matanya. “Itu bukan yang ibu lakukan pada anaknya,” tegurnya keras.</p> | PT   | Al-Al Malagoar, 69 | <p>Interaksi sosial ada pada data di atas. Syarat interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Jen dan Anye melakukan kontak sosial secara langsung, yaitu di sebuah tempat perbelanjaan. Komunikasi yang mereka lakukan dengan verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal mereka berupa kata-kata yang merujuk pada pertengkaran, sedangkan komunikasi nonverbal mereka berupa menuding hidung dan berkacak pinggang.</p> <p>Interaksi sosial yang terjadi antara Jen dan Anye adalah pertentangan atau pertikaian. Sebab pertentangan mereka adalah perbedaan pendirian. Jen tidak ingin anaknya bermain musik, sedangkan Anye sangat mendukung Galang bermain musik. Pertikaian itu bertujuan untuk membuat lawan bicara agar mengikuti kemauan pembicara.</p> |
| 2. | <p>“Maaf, Bu Amber, bukanya saya nggak mau melayani Bu Amber ngobrol, tapi saya sedang sibuk. Sebentar lagi saya harus ke wonokromo untuk mengurus klaim asuransi klien saya. Bu Amber bisa meninggalkan saya. Dan tidak. Saya nggak sedang bermasalah seperti dugaan ibu. Saya sedang bahagia bersama kedua anak saya. Terima kasih.” Aku menyambar gagang telepon, berpura-pura menghubungi pihak rumah sakit hanya agar Ikan Pesut itu hengkang dari tempat kerjaku.</p>  | KT   | Al-Al Malagoar, 78 | <p>Interaksi sosial dilakukan oleh Jen dan Bu Amber. Syarat interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial yang dilakukan mereka merupakan kontak sosial langsung. Komunikasi yang dilakukan berupa saling reaksi di tiap percakapan. Reaksi tersebut berupa kalimat yang diucapkan dan tindakan. Tindakan tersebut berupa memegang gagang telepon dan pura-pura berbicara.</p> <p>Tokoh Jen dan Bu Amber mengalami interaksi sosial berupa kontravensi. Data di atas merupakan perbuatan penolakan yang</p>   |



|    |  |    |                         |  |
|----|--|----|-------------------------|--|
|    |  |    |                         | dilakukan oleh Jen kepada Bu Amber. Penolakan itu berupa mengatakan bahwa Jen sedang sibuk dan berpura-pura melakukan kegiatan seperti orang sibuk. Penolakan merupakan salah satu bentuk kontravensi dengan bentuk yang umum.   |
| 3. | <p>“Mereka butuh sosok ayah, Mbak. Mereka butuh orang yang bisa menjadi tempat mereka bersandar mereka. Mbak bisa saja menjadi sosok ibu sekaligus ayah bagi mereka, tapi Mbak tetap nggak bisa menggantikan peran seorang ayah di dalam hati mereka. Mbak nggak boleh egois. Mbak harus memikirkan kepentingan Galang dan Kin. Mungkin, sekarang memang waktunya Mbak memikirkan kembali menjalin hubungan dengan pria. Menikah. Nggak ada salahnya kan, Mbak?”</p> <p>Rongga dadaku menyempit. Volume jantungku membengkak. Perutku seperti ditendang kuda. Mataku terasa panas. Perih. Aku meminum kembali es jeruk yang tinggal separuh untuk menenggelamkan perasaan sesak yang memenuhi dadaku. Kali ini, kalimat Aji bukan hanya seperti menjatuhiku dengan bola-bola besi, melainkan juga menenggelamkanku ke dasar lautan yang membuatku tidak sanggup bernapas. Aku menegakkan tubuh. Mengelap bibirku dengan tisu. Ku tatap adikku.</p> | KT | Al-Al Malagoar, 100-101 | <p>Berdasarkan data di atas terdapat interaksi sosial. Data tersebut memenuhi syarat dari interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dilakukan oleh Aji berupa mengatakan keinginan Jen untuk menikah. Namun hal itu direspons Jen dengan ia meminum es jeruk untuk meredakan sesak di hatinya, dan mengelap bibirnya dengan tisu. Interaksi sosial yang terjadi antara Jen dan Aji berupa kontravensi, karena percakapan yang mereka lakukan berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Bentuk kontravensi yang dilakukan adalah yang umum berupa penolakan. Tindakan yang dilakukan Jen mengindikasikan bahwa ia melakukan penolakan. Selain tindakan, perkataan yang diucapkan Jen juga mengindikasikan bahwa ia menolak usul Aji.</p> |
| 4. | <p>“Kali ini Mami nggak bisa menoleransi kamu lagi, Jen. mami nggak bisa. Cepatlah menikah dan pulang ke Bali. Mami benar-benar nggak habis pikir kamu bisa sebalbal ini. Rasa-rasanya Mami dulu memiliki seorang anak perempuan cerdas, tapi kenapa sekarang anak perempuan Mami sebodoh ini?”</p> <p>“Mami .... kumohon ....”</p> <p>“Ini terakhir kali Mami mendengar cucu-cucu Mami terluka. Kalau sampai sutau hari, baik Kin maupun Galang, kamu telantarkan lagi, Mami akan membawa mereka ke Bali. Mami akan merawat dan membesarkan mereka.”</p>  | KT | Al-Al Malagoar, 258     | <p>Kontak sosial dan komunikasi ada pada data di atas. Kontak sosial itu berupa percakapan antara ibu dan anak yang membicarakan menikah dan penelantaran anak. Kontak sosial tersebut tidak langsung karena dilakukan melalui telepon. Komunikasinya berupa Jen memberikan tafsiran atas perkataan maminya. Tafsiran yang dilakukan Jen membuatnya mengerti apa yang diinginkan Mami, hingga membuatnya marah. Kontak sosial dan komunikasi merupakan syarat terjadinya interaksi sosial. Interaksi sosial antara Jen dan Mami berupa kontravensi. Bentuk kontravensi yang dilakukan oleh Jen adalah yang umum berupa penolakan. Jen menolak apa yang diinginkan Mami.</p>  |

|    |   |    |                         |  |
|----|---|----|-------------------------|--|
|    | “Mami nggak bisa kayak gitu. Mami nggak bisa mengancamku.”  |    |                         | Baginya, menikah itu tidak bisa dipaksa dan ia tidak bisa bila hidup tanpa kedua anaknya. Karena, bagi Jen, anaknya merupakan kebahagiaannya.  |
| 5. | Tuh orang kenapa tahu saja, sih? Aku mencebik. Bibirku mengerucut. Sebal. “Maaf ya, Bu, tapi kayaknya bukan urusan Ibu deh saya jalan sama siapa. Mau sama berondong atau suami orang –asal bukan suami ibu yang polisi itu- saya rasa sah-sah saja. Ibu kan bukan siapa-siapa saya selain rekan kerja. Jadi ya, saya pikir Bu Amber nggak memiliki hak untuk mencampuri urusan saya. Apalagi mengatur-ngatur saya harus menikah dengan siapa. Saya sedang sibuk, Bu Amber. Bisakah meninggalkan saya?”   | KT | Al-AI Malagoar, 262     | Interaksi sosial ada pada data di atas. Tokoh Jen berinteraksi dengan Bu Amber berupa kontravensi. Hal itu dibuktikan dengan tokoh Jen menjawab perkataan Bu Amber secara langsung. Selain itu, ia menunjukkan ekspresi tidaksukanya. Ekspresi itu merupakan salah satu cara yang dilakukan Jen berkomunikasi, bahwa ia tidak ingin diganggu oleh Bu Amber. Jen menolak urusannya dicampuri oleh Bu Amber. Ia akan melakukan apapun agar Bu Amber lekas pergi. Cara yang dilakukan agar urusannya tidak dicampuri yaitu dengan memberikan ekspresi muka mencebik. Penolakan merupakan salah satu interaksi sosial berupa kontravensi yang umum.  |
| 6. | “Kenapa gue membesar-besarkan masalah ini, Jen? Lo tahu, lo itu saudara gue, Jen. Lo itu kakak Gue, lo itu segalanya buat gue tapi untuk ngebagi satu masalah pun buat gue dan Anye, lo nggak mau! Lo nggak sudi! Masih lo pertanyakan kenapa gue bisa sampai begini? Kecewa gue karena itu, Jen! Lo nggak ngganggu gue sahabat lo! Apa memang selama ini guenya aja yang <i>geer</i> ngira bahwa lo juga memiliki perasaan kayak gue? Padahal kenyataannya enggak sama sekali.”<br>“Demi Tuhan, nggak gitu, Lam. Aku...aku beneran. Ya, Tuhan, Lam, aku pun ngganggu kamu kayak Aji. Adekku. Sahabatku paling dekat. Aku nggak mungkin nggak menganggap kamu sahabat. Itu jahat. Aku hanya kepepet waktu itu. Aku nggak memiliki banyak ruang untuk berpikir. Kalau kamu kepepet pun, pasti kamu akan melakukan segala hal yang menurutmu benar saat itu. Walaupun kenyataannya enggak. Nyeeee, kamu ngomong dong, Nye. Jangan diemin aku kayak gini. Aku minta maaf.”<br>“Jen,” Anye melempar pandangannya padaku. “Aku kira tuh, kita sehati. Aku bersahabat denganmu dari zaman | PT | Al-AI Malagoar, 443-445 | Interaksi sosial ada pada data di atas. Syarat interaksi sosial adalah ada kontak sosial dan komunikasi. Keduanya ada pada percakapan antara Jen, Malam dan Anye. Mereka sedang membicarakan serius mengenai masa seberapa penting sahabat dalam hidupnya.<br>Interaksi sosial yang dialami Jen, Anye dan Malam berupa pertengkaran atau pertikaian. Tokoh-tokoh tersebut memiliki keinginan yang berusaha untuk dipenuhi tujuannya oleh orang lain. Malam dan Anye ingin Jen mengatakan yang sebenarnya, sedangkan Jen menginginkan sahabatnya tidak marah padanya. Sebab pertengkaran atau pertikaian itu adalah perbedaan pendirian antar tokoh. Hasil dari interaksi sosial adalah hubungan mereka memburuk. |

kita masih di Bali. Sejak SMA. Aku menemanimu melahirkan Galang dan Kin. Aku menemanimu menghadiri sidang perceraian. Aku berusaha sekuat tenaga menguatkanmy saat lagi *down*. Bahkan, ketika kamu mencoba bunuh diri gara-gara perceraian itu, aku yang menamparmu. Aku yang datang memelukmu. Kamu menumpahkan kesedihanmu di pelukanku. Aku kira, kita sedekat itu Jen. aku pikir, duniaku dan duniamu sama. Dunia yang bernama persahabatan. Tapi kenyataannya aku salah besar. Kalau aku nggak tahu dari Bu Amber, aku nggak akan pernah tahu kamu ngojek. Aku nggak memperlakukan kamu menyembunyikan kamu kerja apa, Jen. Kamu nguli bangunan pun, aku dukung. Yang aku permasalahan, kamu menyembunyikan fakta itu dariku. Kamu telah berubah tahu nggak, Jen. Aku bahkan nggak mengenalmu yang sekarang. Aku nggak tahu apa yang terjadi padamu. Kamu membuat jarak dariku, Jen. kamu yang menciptakan perubahan dalam lingkaran persahabatan kita. Aku sedih. Aku dekat denganmu, tapi kita dibentangkan oleh jarak yang lebar. Jarak yang memiliki nama perubahanmu. Aku benar-benar kecewa.”

Air mataku tumpah saat itu juga. Aku sesenggukan. Kutelengkupkan tangan merangkum eajah. Aku tahu aku salah, tapi aku tidak pernah tahu, dampak dari kesalahanku sedemikan hebat. Mengecewakan kedua sahabatku merupakan hal yang paling tidak pernah aku cita-citakan. Tapi sekarang, di hadapan Malam dan Anye, aku telah menyentuh dosa itu. Dosa bernama menyakiti sahabatku sendiri. Ya, Tuhan, kenapa aku bego banget, sih? Kenapa aku sempat berpikiran sepicik itu saat menyembunyikan fakta tentang pekerjaan sampinganku demi membiayai Barat? Kenapa aku tidak jujur saja dari awal pasal ojek-mengojek ini kepada

|    |  |    |                        |   |
|----|--|----|------------------------|---|
|    | Anye dan Malam? Mereka mungkin akan menegurku, mungkin akan mengecamku, tapi hanya itu, mereka akan selalu mendukungku. Menghormati setiap pilihan yang aku ambil. Kenapa aku tidak pernah memikirkan betapa aku memiliki sahabat yang selalu berpikiran terbuka? Walaupun kalimat-kalimat yang mereka berikan padaku kadang sangat menyakitkan, mereka melakukan itu juga untuk kebaikanmu. Juga untuk kemajuan hidupmu dan anak-anak.  |    |                        |   |
| 7. | <p>Saat pintu terayun ke dalam, dan sosok yang begitu aku rindukan kehadirannya muncul dari balik sana, air mataku kembali ambles. Kubekap mulut agar tidak menyuarakan kepedihan hatiku. Kugigit bibir bawah kuat-kuat agar kesedihanku tidak tersesonansi. Tapi, aku tidak bisa. Aku tidak kuat. Dihadapannya aku terisak-isak. Di depannya, aku menunjukkan kelemahanku, ketidakberdayaanku, kegagalanku menjadi ibu, dan kehancuranku menjadi seorang perempuan.</p> <p>“Ya, Tuhan, Mak...”</p> <p>“Malam...” Tubuh sahabatku kupeluk erat. Air mataku meluncur membahasi pundaknya. Aku menggigil dalam dekapannya. Aku begitu terlihat hancur dalam kekokohnya. Lalu, dengan perasaan yang sudah terkoyak, dengan hati yang sudah tercabik-cabik, di hadapan Malam, di dalam hangat tubuhnya yang meningkupi jasad menggigilku, aku mengucapkan satu kalimat yang, sejak hakim mengetuk palu mengesahkan perpisahanku dengan Chris. Aku bersumpah tidak akan melafalkannya. Satu kalimat yang pernah kuharamkan keluar dari lidahku. “Bantu aku, Malam... tolong aku. Aku mohon tolong aku, Malam. Tolong aku dan keluargaku.”</p> | KS | Al-Al<br>Malagoar, 507 | <p>Data di atas merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Tokoh Jen dan Malam mengalami kontak sosial dan berkomunikasi. Kontak sosial yang dilakukan oleh Jen berupa hubungan dengan Malam melalui percakapan dan dengan saling mengerti keinginan masing-masing, dalam hal ini Jen menginginkan tumpangan setelah diusir dari rumah. Komunikasi yang dilakukan Malam adalah memberikan reaksi berupa memeluk erat sahabatnya.</p> <p>Interaksi sosial yang dialami Jen dan Malam berupa kerja sama. Malam dan Jen mencari jalan keluar atas permasalahan Jen, yaitu dengan menerima Jen dan anaknya menginap di rumah. Tujuan kerja sama itu adalah mencari jalan keluar atas permasalahan tempat tinggal sementara Jen. Kerja sama itu bersifat serta-merta, karena Malam memiliki simpati pada Jen dan keluarganya. Bentuk kerja sama yang dilakukan adalah bergotong-royong untuk menyelesaikan masalah.</p> |
| 8. | <p>“Maaf atas gangguannya, Bu Tuti. Masalah pekerjaan.” Aku memasukkan ponsel ke dalam tas. “Balik ke masalah Galang, tidakkah keringangan sedikit saja</p>  | AK | Al-Al<br>Malagoar, 29  | <p>Pada data di atas terdapat interaksi sosial antara Jen dan Bu Tuti berbentuk akomodasi. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak dan berkomunikasi. Jen dan Bu Tuti</p>   |

|    |   |    |                          |  |
|----|---|----|--------------------------|--|
|    | <p>keringanan untuk anak saya? Setidaknya hukuman apa saja selain di skors? Saya tidak bisa membayangkan anak saya terkurung di rumah selama dua hari, sementara teman-temannya melangsungkan kegiatan belajar-mengajar. Maksud saya, ini kan baru pelanggaran perdana Galang di sekolah ini. Errr... pelanggaran dibidang merokoknya.” Aku buru-buru mengimbuhkan kalimat terakhir ketika kulihat mata dibalik kaca mata persegi itu melotot. Mengingat betapa banyak pelanggaran yang dilakukan Galang-salah satunya hampir tidak pernah ikut upacara, tidak memakai atribut seragam dengan lengkap, tidak membawa buku pelajaran-selama ini, ibu itu pasti tidak suka aku membela anak kesayanganku. “Saya mohon-”</p> |    |                          | <p>melakukan kontak secara langsung dan berhadapan. Komunikasi yang dilakukan adalah mengobrol. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa kedua belah pihak saling mengerti apa yang diinginkan lawan bicara. Bu Tuti ingin menskors Galang, sedangkan Jen tidak ingin anaknya di skors. Upaya yang dilakukan ibu untuk membuat anaknya tetap bersekolah merupakan bentuk akomodasi. Hal itu terjadi karena sang ibu berusaha menyelesaikan permasalahan tanpa membuat ibu guru terintimidasi. Ibu tersebut melakukan upaya <i>conciliation</i> agar anaknya tetap bersekolah. Datangnya ibu ke sekolah anak merupakan salah satu cara mempertemukan keinginan dan kemauan orang yang berselisih demi tercapainya persetujuan bersama.</p> |
| 9. | <p>“Sebenarnya apa sih, pekerjaan Anda? Saya mengundang Anda kesini tidak untuk bengong. Saya sudah membayar dua puluh juta dan perusahaan Anda tidak bisa mengeluarkan klaim saya barang satu peser pun. Sementara Anda di sini hanya melamun? Kesabaran saya ada batasnya ,Mbak Jen.”<br/>Aku mendesah. Mengusap muka frustrasi. “Maafkan saya, Ibu Sonya.” Klienku yang menderita diabetes itu, mendengus keras sekali. “Sejujurnya, saya hari ini sangat kacau. Saya sama sekali tidak berniat melamun. Hanya saja, masalah anak sulung saya, tidak bisa saya enyahkan begitu saja.”</p>  | KT | Al-Al<br>Malagoar, 38-39 | <p>Data di atas merupakan interaksi sosial kontravensi antara Jen dan Bu Sonya. Interaksi sosial yang terjadi antara individu dengan individu. Jen dan Bu Sonya sudah memenuhi syarat interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Mereka duduk di satu tempat yang sama dan saling menjawab merupakan interaksi sosial. Jawaban mereka bisa verbal maupun nonverbal.<br/>Interaksi sosial yang ada pada data di atas merupakan kontravensi dengan bentuk yang umum. Bentuk yang umum itu berupa perbuatan protes yang dilakukan Bu Sonya atas tindakan Jen. Protes dikatakan masuk dalam kontravensi karena berada di antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian.</p>  |
| 10 | <p>“Aku hari ini nggak masuk sekolah, Ma.”<br/>Gerakan tanganku menciduk nasi untuk Galang terhenti. Tubuhku menegak. Kepalaku menoleh ke arah sumber suara. Dari pintu kamar Kin, Gadis menggemaskan itu cemberut. Bibir merahnya mencebik. Wajah tembannya tampak murung. Dia menggeleng, membuat poninya bergoyang-goyang.<br/>Aku mengernyit, menuang nasi di centong ke piring</p>   | KT | Al-Al<br>Malagoar, 51    | <p>Data di atas merupakan interaksi sosial antara Kin dan Jen. Interaksi sosial yang dilakukan mereka berupa komunikasi. Mereka saling memberikan respons tidak selalu dengan kalimat. Respons yang dilakukan Kin adalah menggeleng, sedangkan Jen gerakan tangannya mencidukkan nasi untuk anaknya terhenti, menoleh, dan mengernyit.<br/>Jen dan Kin mengalami interaksi sosial berupa kontravensi. Hal itu karena di data tersebut tidak menunjukkan persaingan,</p>  |

|    |  |    |                          |  |
|----|--|----|--------------------------|--|
|    | Galang, lalu menanggapi ucapannya. “Kamu sakit, Nak? Kenapa nggak sekolah? Jangan bercanda sama Mama. Pikiran Mama lagi kacau, Mama nggak mau kamu tambah dengan hal-hal lain.”  |    |                          | pertentangan, dan pertikaian. Data tersebut berada di tengah-tengah. Bentuk kontravensi yang dialami Jen dan Kin adalah yang umum yaitu protes. Protes yang dilakukan Jen karena anaknya tidak mau sekolah merupakan salah satu bentuk interaksi sosial.   |
| 11 | <p>“Galang, habiskan makananmu, buruan berangkat sekolah. Mama mau ke kamar Kin.”</p> <p>Anakku tetap tidak mau menyahut. Melirikku saja, tidak. Apa sih yang ada di pikirannya? Kenapa dia selalu ogah-ogahan seperti ini? Dulu, seingatku, sekolah adalah hal yang paling aku sukai. Tapi kenapa kedua anakku malas sekali berangkat sekolah? Mereka pikir, biaya sekolah mereka murah apa? Gratis? Aku harus berdarah-darah dulu untuk melunasi tanggungan biaya mereka. Tapi anakku sendiri, malah menyepelkan pendidikannya. Aku menggeleng. Lagi-lagi aku mengurut dada agar tidak termakan emosi. Ini masih pagi, demi Tuhan. Dan aku tidak akan memulai hariku dengan cek-cok kecil melawan anakku.</p> <p>“Galang...” Langkahku mendekatinya berhenti saat aku melihat tas gitar bersandar tak jauh dari tempat Galang duduk. Aku memutar bola mata. “Kamu mau bawa gitar ke sekolah?” Aku tidak pernah menyukai anakku terlalu bergaul dengan teman-teman <i>band</i>-nya. Mereka itu berandalan. Tidak punya sopan-santun, dan membawa pengaruh buruk terhadap Galang. Lihat saja apa yang terjadi pada <i>bayiku</i>. Galang jadi suka menantang dan membentakku. Aku yakin sekali, teman-teman Galang turut andil mengubah perangai cowok gondrong itu-kan, aku bilang apa, gara-gara <i>band</i> sialan itu anakku memiliki <i>style</i> rambut yang tidak banget; gondrong, jarang di cuci lagi. “Nggak ada gitar ke sekolah.” Aku mengambil tas gitar hitam itu.</p> | KT | Al-Al<br>Malagoar, 52-53 | <p>Pada data di atas, di awal tidak ada interaksi sosial antara Galang dan Jen. Hal itu karena Galang tidak merespon perkataan Jen. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Syarat pertama sudah dipenuhi, namun untuk syarat komunikasi tidak dipenuhi karena Galang tidak merespons ucapan Jen. Namun, ketika membicarakan tentang gitar Jen dan Galang terlibat interaksi sosial berupa kontravensi.</p> <p>Penolakan Jen terhadap gitar yang dibawa Galang ke sekolah merupakan salah satu bentuk interaksi sosial kontravensi karena pada tahap itu tidak ada perkelahian antara Galang dan Jen. Bentuk kontravensi yang ada dalam data tersebut adalah bentuk yang umum. Penolakan merupakan bentuk interaksi sosial kontravensi.</p> |
| 12 | “Galang, kamu nggak-kamu nggak-“ Astaga. Astaga! Ya, Tuhan. Jangan nangis, jen. Jangan nangis. <i>Please</i>   | KT | Al-Al<br>Malagoar, 200   | Jen dan Galang telah memenuhi syarat interaksi sosial. Syarat interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial. Pada data di atas,  |

|           |   |           |   |   |
|-----------|---|-----------|---|---|
|           | <p>jangan nangis.”<br/>                 “Kami anak kandungmu kan, Ma? Iya kan, Ma? Apa susahnya sih, Ma, meluangkan waktu demi aku dan Kin? Apa susahnya? Kenapa sih, Ma, yang ada di pikiran Mama hanya uang, uang, uang saja? Pernah nggak Mama memikirkan apa yang bisa membahagiakan anak-anak Mama?”<br/>                 “Nak-Galang... Mama bekerja mati-matian demi kalian. Demi kamu dan Kin. Demi...”<br/>                 “Apa kami harus mengemis waktu dulu pada ibu kandung kami? Agar beliau sudi meluangkan waktu demi aku? Demi Kin? Demi anak-anaknya? Aku nggak butuh lulus, Ma. Apa gunanya aku lulus kalau aku nggak bahagia? Apagunanya aku memiliki pendidikan tinggi kalau ibuku sendiri nggak pernah tahu apa yang bisa membahagiakan aku? Kalau ibuku sendiri saja nggak pernah tahu bagaimana proses anaknya menjadi pintar? Apa gunanya aku lulus kalau ibu kandungku sendiri saja malah melempar tugas mengajari anaknya pada orang lain? Apa gunanya, Ma? Nggak ada, Ma! Nggak ada! Mama jangan main enaknya sendiri dong. Jangan asik sibuk sendiri sementara tugasmu mengajarku, kamu lepaskan. Aku kecewa, Ma. Aku kecewa banget sama Mama. Aku kecewa.”</p> |           |   | <p>kontak sosial terjadi secara langsung, mereka bertatap mata. Syarat yang kedua yaitu adanya komunikasi. Komunikasi keduanya berlangsung lancar karena terjadi saling respons antara Jen dan Galang.<br/>                 Jenis interaksi sosial yang ada pada percakapan antara Galang dan Jen adalah kontravensi. Hal itu karena interaksi mereka ada di tengah-tengah persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Bentuk konvensinya yaitu kontravensi yang intensif. Pada data tersebut tokoh Jen mengecewakan pihak lain yaitu Galang.</p>  |
| <p>13</p> | <p>“Aku akan tampil pada festival musik akhir bulan ini di J-EXPO, Mah,”<br/>                 “Tidak, Nak!”<br/>                 “Aku sudah mendapatkan nomor undiannya, Mah. Tiga puluh delapan. Aku dan Martin beserta anggota <i>band</i> lainnya akan tampil di sana. Aku pun sudah mengantongi izin nggak masuk pada Ibu Tuti, Mah. Aku harap Mama akan sudi menonton festival musik ini.”<br/>                 “Apa kamu bilang?”<br/> <i>Demiii...</i> kalau untuk membuka obrolan tentang musik sialannya itu, aku tidak akan memiliki kesabaran.</p>   | <p>KT</p> | <p>Al-Al<br/>                 Malagoar, 302</p> | <p>Jen dan Galang bertengkar ketika membahas musik. Mereka sudah mengadakan kontak sosial karena ada kontak langsung. Selain itu mereka melakukan komunikasi dalam bentuk verbal. Kontak sosial dan komunikasi merupakan salah syarat terjadinya kontak sosial.<br/>                 Data di atas merupakan interaksi sosial antara Jen dan Galang berupa kontravensi. Alasan data tersebut merupakan interaksi sosial kontravensi karena pada data tersebut tidak ada persaingan, pertentangan ataupun pertikaian. Jen menolak keinginan Galang untuk bermain musik, sedangkan Galang melawan keinginan ibunya. Penolakan dan perlawanan</p> |

|    |  |    |                            |   |
|----|--|----|----------------------------|---|
|    | <p>“Mau jadi apa kamu dengan bermusik?” Emosiku meledak. Memengaruhi otakku.</p> <p>Aku sangat tidak suka Galang bermain musik. Aku sangat muak melihatnya bergelung dengan musik. Itu menyedihkan. Tidak memiliki masa depan yang bagus. Kutatap mata anakku lekat-lekat.</p> <p>“Aku nggak mau berdebat dengan Mama.”</p> <p>“Mama pun capek berdebat denganmu, Galang. Nggak ada musik Mama bilang. Nggak ada musik!”</p>   |    |                            | <p>merupakan bentuk kontravensi berupa yang umum. Berikut ini merupakan interaksi sosial bentuk kontravensi yang umum.</p>  |
| 14 | <p>“Kin mohon ya, Mah. Pertemuan Kin dengan Papa. Mama sayang sama Kin, kan? Mama cinta sama Kin, kan? Kin mohon, Mah. Kin mohon dengan sangat. Pertemuan Kin dengan Papa. Pertemuan Kin dengan Papa. Kin mohon, Ma.”</p> <p>Maka, apa yang bisa aku lakukan kalau bukan mengabulkannya? Apa yang bisa aku perbuat selain mewujudkan apa yang diharapkan? Dengan perasaan sakit hati luar biasa, perasaan ditikam ribuan luka yang tidak pernah sembuh, perasaan dikhianati yang begitu merunjam seluruh hidupku, aku pun menganguk. Menekan kesakitan itu, mengesampingkan ingatanku yang pernah hampir bunuh diri akibat perilaku Tai Kebo itu, menekan sayatan-sayatan yang tidak akan pernah mengering di biduk hatiku, aku pun mengiyakannya. Aku pun, dengan hati serapuh kapas, mengabulkan keinginan anakku.</p> | AK | Al-Al<br>Malagoar, 366-367 | <p>Kin dan Jen berbicara merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Syarat interaksi sosial adalah adanya kontak dan komunikasi. Kontak yang dilakukan kedua tokoh itu merupakan kontak langsung. Komunikasi itu terjadi karena terjadi ada reaksi dari Jen mengenai keinginan Kin. Reaksi yang dilakukan Jen yaitu menganguk dan menjawab pertanyaan Kin.</p> <p>Data di atas merupakan interaksi sosial tokoh Jen dengan Kin dengan bentuk akomodasi, karena Jen berusaha untuk mencapai kestabilan komunikasi dengan anaknya. Usaha yang dilakukan Jen dengan cara mengabulkan keinginan Kin agar bertemu bapaknya dan mengabaikan sakit hatinya. Tujuan akomodasi yang dilakukan Jen adalah mencegahnya suatu pertentangan. Walaupun, akomodasi yang dilakukan Jen membuat sakit hatinya. Hal itu dilakukan agar tidak ada pertentangan antara ibu dan anak.</p> |
| 15 | <p>“Maafkan Mama, Nak...”</p> <p>“Nggak usah minta maaf. Apa gunanya maaf kalau Mama selalu mengulangi kesalahan-kesalahanmu, hah? Apa gunanya minta maaf, kalau Mama nggak pernah ada buatku? Aku Cuma minta kedatanganmu, Ma. Aku cuma ingin melihat Mama di acara pentingku. Aku nggak minta apa-apa dari Mama. Cuma kehadiran Mama, TAPI MAMA NGGAK MENGABULKANNYA! TAPI MAMA NGGAK DATANG! AKU BENCI SAMA</p>   | PT | Al-Al<br>Malagoar, 476-477 | <p>Pada data di atas merupakan interaksi sosial antara Galang dan Jen. Syarat interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial itu berupa menjawab perkataan dari lawan bicaranya. Permintaan maaf yang dikatakan Jen dijawab ucapan marah oleh Galang. Komunikasi yang dilakukan kedua tokoh itu berupa komunikasi langsung yang membuat saling sahut-menyahut.</p> <p>Interaksi sosial yang terjadi pada Galang dan Jen adalah interaksi sosial berupa pertentangan atau pertikaian. Sebab</p>  |



|    |   |    |                     |  |
|----|---|----|---------------------|--|
|    | <p>MAMA! AKU BENCI PUNYA ORANG TUA SEPERTI MAMA!”</p> <p>“Galang... Mama tahu, Mama salah. Mama minta maaf. Mama berjanji, kali ini Mama nggak akan mengulangi kesalahan Mama. Mama minta maaf ya, Nak. Mama minta maaf.”</p> <p>“Apa maaf Mama mengembalikan waktuku, Ma? Apa janji Mama mampu mengulangi hal-hal yang begitu aku impikan di seluruh hidupku, Ma? Apa kata-kata busuk Mama mampu menghadirkan Mama dalam festivalku?”</p> <p>Aku tidak mampu menjawab. Aku telah mengecewakan anakku. Aku telah mengecewakan buah hatiku. Aku benar-benar bukan ibu yang baik. Aku bukan contoh yang baik untuk anak-anakku.</p> <p>“Mama minta maaf nak.”</p>             |    |                     | <p>pertikaian itu adalah perbedaan keinginan antara Galang dan Jen. Galang menginginkan ibunya hadir, sedangkan Jen tidak bisa memenuhi permintaan itu karena terlibat permasalahan di kantor. Selanjutnya, kedua tokoh itu terlibat pertengkaran. Bentuk pertentangan yang dialami Jen adalah pertentangan pribadi, karena hanya melibatkan pribadi Jen dan pribadi Galang.</p>   |
| 16 | <p>“Galang...” Dalam dekapan itu, aku menyebut namanya.</p> <p>“Mama dipecat, Nak.”</p> <p>Tubuh Galang membeku seketika. Dia menegang dalam dekapanku. Air mataku tumpah. Seperti di setiap keadaan paling sedih yang pernah kurasakan. Kepala Galang yang selalu terangkat angkuh menantangku, kucium lekat-lekat. Aroma matahari, aroma polusi, aroma anyir darah, menguar mengetuk-ngetuk indra penciumanku. Menenangkanku. Menyadarkanku, bahwa, aku memeluk anakku. Ini bukan ilusi, ataupun mimpi. Aku mendekap anakku.</p> <p>“Mama sudah nggak bekerja di perusahaan Mama, Nak. Mama nggak punya pekerjaan tetap lagi, Nak. Mama sekarang menganggur, Galang.”</p> | PT | Al-Al Malagoar, 528 | <p>Berdasarkan data di atas, Galang dan Jen mengalami interaksi sosial. Data tersebut sudah memenuhi syarat interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial yang dilakukan mereka berupa bertemu langsung. Komunikasi yang dilakukannya berupa percakapan, dan kemudian direspons oleh Galang dengan tubuh menegangnya Galang.</p> <p>Galang dan Jen mengalami interaksi sosial berupa pertentangan. Pada data di atas menunjukkan penyelesaian dari pertentangan antara Galang dan Jen. Jenis pertentangan yang dialami yaitu pertentangan individu. Adanya pengakuan itu membuat pertentangan mereka mereda.</p> |
| 17 | <p>“Kamu nggak tahu apa-apa yang terjadi tadi sore, Barat,” aku menggeram. Kedua tanganku terkepal. Mataku mencelang sempurna menatapnya. Rahangku mengetat oleh sebab ledakan amarah yang seolah akan hancur jika aku membuka mulut. Dadaku bergemuruh hebat. Laki-laki itu telah menyentuh titik itu. Menyentuh dosa itu.</p>   | PT | Al-Al Malagoar, 353 | <p>Pertengkaran antara Jen dan Barat merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Hal tersebut sesuai dengan syarat interaksi sosial yaitu mengadakan kontak dan berkomunikasi. Barat dan Jen mengadakan kontak secara langsung. Kontak secara langsung bisa berupa pertemuan tokoh dengan tatap muka. Mereka juga melakukan komunikasi berupa kata-kata yang</p>   |

|           |   |           |                                    |  |
|-----------|---|-----------|------------------------------------|--|
|           | <p>Pemuda ini telah menyentuh teritori yang tidak aku persilakan orang-orang untuk menyentuhnya. Bahkan, sekedar menyinggungnya saja, aku tidak mengizinkan. Menggugatku mendidik.</p> <p>“Kamu nggak pernah tahu bagaimana menjadi seorang ibu. Kamu tuh, sama saja dengan orang-orang, Barat. Kamu datang hanya untuk menghujatku. Menghakimiku. Menyalahkanku. Tanpa pernah kamu tahu bagaimana caraku menghadapinya. Nggak ada, Barat, nggak ada satu orang ibu pun yang biasa-biasa saja melihat anaknya membolos sekolah. Apalagi untuk berpacaran di mal. Di tempat keramaian. Nggak ada seorang ibu yang rela anak gadisnya dirangkul laki-laki yang jauh lebih tua darinya. Kamu nggak tahu, Barat, bagaimana rentanya hati seorang ibu. Melihat anakku membolos saja sudah seperti menjatuhkan bara api di dalam dadaku. Apalagi membolos dengan tujuan pacaran di mal. Aku sakit, Barat. Aku kecewa luar biasa.”</p> |           |                                    | <p>mengindikasikan pertengkaran, misalnya “<i>Kamu nggak pernah tahu bagaimana menjadi seorang ibu. Kamu tuh, sama saja dengan orang-orang, Barat.</i>”</p> <p>Bentuk interaksi sosial yang dilakukan Jen dan Barat adalah pertengkaran atau pertikaian. Pertengkaran atau pertikaian merupakan salah satu cara yang digunakan Jen untuk memenuhi tujuannya dengan menentang Barat. Tujuan Jen yaitu Barat tidak mengomentari cara mendidik anaknya. Sebab pertentangan atau pertikaian itu adalah perbedaan individu-individu. Perbedaan itu bisa pendirian dan perasaan. Pendirian Jen mengenai tidak boleh mengomentari cara mendidik anaknya tidak boleh diganggu oleh orang lain. Selain itu, perasaan seorang ibu akan terluka bila usaha untuk membesarkan anaknya selama ini tidak dihargai oleh orang lain. Jenis pertengkaran yang dialaminya karena perbedaan individu.</p> |
| <p>18</p> | <p>“Maksudnya? Masih tanya padaku maksudnya apa?” Kali ini dia menggebrak meja di hadapanku. Mukanya kelihatan berkedut-kedut. “Aku sudah bilang padamu kan, Jen? Jangan pernah menggunakan tubuhmu untuk menarik klien! Itu haram! Perusahaan ini perusahaan asuransi! Bukan prostitusi! Aku pimpinanmu, Jen! Bukan germomu!”</p> <p>“Maaf Pak, tapi saya sama sekali tidak-”</p> <p>“DIAM!”</p> <p>Aku gelagapan, menahan napas.</p> <p>“Jangan pernah menjual tubuhmu, Bajingan! Kau mau mencoreng mukaku? Kau mau melempar tahi padaku? Keparat kau, Jen! keparat! Aku tidak bisa menoleransi kelakuanmu kali ini! kau telah mempermalukan nama perusahaan! Kau telah mencoreng nama baik kami! Apa yang pantas</p>   | <p>PT</p> | <p>Al-Al Malagoar,<br/>454-455</p> | <p>Percakapan di atas dilakukan oleh Jen dan Pak Galih. Mereka melakukan interaksi sosial berupa kontak sosial secara langsung. Selain kontak sosial secara langsung mereka juga berkomunikasi. Walaupun jenis komunikasi yang digunakan Pak Galih menggunakan kata-kata kasar dan menggunakan nada tinggi. Gelagapan merupakan salah satu jenis komunikasi. Gelagapan mengindikasikan bahwa tokoh itu sedang kaget. Interaksi sosial yang dilakukan Jen dan Pak Galih adalah pertentangan atau pertikaian. Pak Galih berusaha memenuhi tujuannya yaitu menginginkan Jen dipecat dari kantor. Hal itu dikarenakan perbedaan pendirian antara Pak Galih dan Jen. Pak Galih menganggap Jen menjual tubuhnya, tetapi hal itu tidak sesuai dengan fakta. Adanya pertentangan-pertentangan individu itu menyebabkan Jen dipecat dari kantor.</p>  |

|    |  |    |                            |   |
|----|--|----|----------------------------|---|
|    | kamu pertahankan darimu, hah? Janda kegelatan? Janda tukang jual selangkangan? Menjual status dan nasib anak-anakmu demi memperlancar prospekmu?"  |    |                            |   |
| 19 | <p>“Tapi kalian sebentar lagi kan ujian,” Aku mencoba berdiskusi dengan anak-anakku. Kudekati Galang dan Kin. Kusejajarkan mata menatap mereka. “Mama nggak ingin kalian ketinggalan pendidikan, Nak,” ujarku halus. “Oke, sekolah itu nggak cocok untuk kalian. Mama ngerti. Tapi nggak lantas kalian bisa keluar begitu saja. Untuk kasus Kin, besok Mama bersama Om Malam akan melaporkan ini pada pihak sekolah, pihak kepolisian kalau perlu, dan akan Mama konsultasikan masalah ini dengan kesiswaan. Baiknya gimana dengan Kin. Kan Adek sebentar lagi ujian kenaikan kelas. Mama nggak tahu, apakah Adek bisa pindah sekolah disaat mendekati ujian atau enggak. Kalau Adek nggak bisa pindah, nanti Mama minta pihak sekolah untuk mengizinkan Adek ujian di rumah, dan mereka yang mengawasi Adek. Sementara untuk kasus Mas, suka ataupun enggak, Mas kudu ikut ujian dulu kalau mau keluar. Usaha kita selama ini akan sia-sia kalau Mas main keluar gitu saja. Pembelajaran Mas dan Om Barat selama ini berasa nggak ada gunanya, pun usaha Mama nyari tutor dan nggaji Om Barat. Kita kerja sama bareng-bareng ya, Mas, Dek? Nggak lama kok, Sayang. Hanya beberapa bulan saja. Kalian mau, kan? Kalian sudi kan kerja sama dengan Mama?”</p> | KS | Al-Al<br>Malagoar, 540-541 | <p>Jen dan Kin melakukan interaksi sosial. Mereka sudah memenuhi syarat interaksi sosial yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi. Mereka melakukan kontak sosial dengan cara berada di satu tempat yang sama. Selain itu mereka juga berkomunikasi membicarakan permasalahan yang tengah dihadapinya. Kin merespons pernyataan yang dikatan Jen dengan berkata dan tindakan.</p> <p>Jen dan Kin merupakan interaksi sosial dengan bentuk kerja sama. Kerja sama tersebut untuk mencapai tujuan bersama yaitu agar Galang dan Kin aman dan nyaman bersekolah. Data di atas merupakan proses diskusi yang dilakukan oleh Jen. Kerja sama tersebut ada karena mereka memiliki rasa kasihan pada keluarganya. Bentuk kerja sama yang dilakukannya adalah tolong menolong dalam menyelesaikan <i>pembulian</i> Kin dan sekolah Galang.</p> |

Keterangan:

- |                                 |     |
|---------------------------------|-----|
| a. Kerja Sama                   | :KS |
| b. Akomodasi                    | :AK |
| c. Kontravensi                  | :KT |
| d. Pertentangan atau pertikaian | :PT |